SKRIPSI

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA UNIT KERJA REKAM MEDIS DI RSUD SYEKH YUSUF GOWA

Diajukan Sebagai Syarat Sarjana Dalam Meraih Sarjana Kesehatan (S.Kes) Pada Program Studi Strata Satu (S1) Administrasi Rumah Sakit Fakultas Teknologi Kesehatan Universitas Megarezky Makassar

Oleh :

MUH FADLILLAH

B1B121023

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

FAKULTAS TEKNOLOGI KESEHATAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2025

SKRIPSI

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Implementation of Hospital Management Information System (SIMRS) in the Medical Records Unit at RSUD Syekh Yusuf Gowa

MUH FADLILLAH

B1B121003

Dibimbing oleh:

Pembimbing I

Era Pratiwi, SKM., MARS

Pembimbing II

Eka Sari Ridwan, SKM., M.Kes

Penguji

Ahmad Sulaiman, S.KM.,MKM

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

FAKULTAS TEKNOLOGI KESEHATAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI DENGAN JUDUL:

Implementasi Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

MUH FADLILLAH

B1B121023

Telah disetujui untuk di ujikan ke hadapan

Tim Penguji Sidang Hasil

Fakultas Teknologi Kesehatan

Universitas Megarezky

Pada hari Jumat tanggal 15 Bulan Agustus 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Era Pratiwi, SKM., MARS	Eka Sari Ridwan, SKM., M.Kes
NIDN. 34 07038701	**NIDN. 09 23038902**

Mengetahui,

Ketua Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit

Universitas Megarezky Makassar

Ahmad Sulaiman, S.KM.,MKM

NIDN. 09 170489 05

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai serta membimbing penulis. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa syukur, ketabahan, dan keikhlasan. Tanpa rahmat dan hidayah dari-Nya, penulis tidak akan mampu melewati berbagai rintangan dan proses panjang dalam menyusun karya ilmiah ini. Semoga hasil dari jerih payah ini dapat memberikan manfaat serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat dan membaca karya ini. Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari kontribusi, doa, dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada penulis, terutama nikmat iman, Islam, dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur yang mendalam. Semoga skripsi ini mendapatkan keberkahan dan memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

2. Ibunda tercinta, Ibu Nurlailah Sumber kekuatan, cinta, dan doa yang tiada henti dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap pelukan yang menenangkan, setiap doa di sepertiga malam, dan setiap nasihat yang penuh kasih. Ibu adalah madrasah pertama dalam hidup penulis, yang dengan kesabaran dan ketulusan telah membimbing dan membesarkan penulis hingga mampu berdiri tegak seperti hari ini. Setiap pencapaian ini tak lepas dari perjuangan dan pengorbanan Ibu yang luar biasa dari lelah yang tak pernah dikeluhkan hingga kasih yang tak pernah habis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan kepada Ibu, agar bisa melihat penulis menggapai semua cita-cita yang telah lama Ibu doakan.Terima kasih atas cinta tanpa syaratmu.

3. Ayahanda tercinta, Sosok paling kuat dan penuh cinta dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap peluh dan pengorbanan yang Ayah curahkan demi masa depan penulis. Doa-doa Ayah yang tak pernah putus, nasihat bijak di setiap langkah, serta kesabaran dan keikhlasan dalam iii membesarkan penulis, menjadi kekuatan terbesar hingga akhirnya penulis sampai pada titik ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang penuh ketenangan, serta selalu hadir di setiap perjuangan termasuk saat Ayah dengan setia mengantar dan menjemput penulis selama menempuh pendidikan. Penulis bangga menjadi anakmu, dan akan terus berusaha menjadi kebanggaanmu.
4. Kepada saudara kandung penulis, terima kasih atas doa, motivasi, dan kebersamaan yang telah menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
5. Kepada pasangan tersayang Putty, Yang selalu setia menemani, memberikan dukungan tanpa henti, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di setiap perjalanan, serta menjadi penguat di saat lelah.
6. Diri sendiri, Muh Fadlillah, S.Kes Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah kuat ketika ingin menyerah, tetap melangkah meski lelah, dan tidak berhenti walau sering ragu.

Menyadari keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan v evaluasi di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah secara ilmiah dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

CURICULUM VITAE



MUH FADLILLAH

B1B121023

Program Studi	: S1 Administrasi Rumah Sakit
Tempat/ Tanggal Lahir	: Gowa, 15 November 2002
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Poros Malino BTN SUKMA

Orang Tua

Ayah	: Badollahi
Ibu	: Nurlailah

Riwayat Pendidikan

2006-2012	: SDN Inpres Batang Kaluku
2012-2015	: SMPN 2 Sungguminasa
2015-2018	: SMKN 2 Gowa
2021-2025	: S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Megarezky Makassar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum waramatulahi wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan baik. Adapun Proposal ini berjudul *"***Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa***"* yang diajukan sebagai salah satu tugas akhir dan merupakan suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan pada Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Megarezky Makassar.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan namun atas doa, dan kerja sama dari berbagai pihak sehingga hambatan ini bisa menjadi mudah.

Selain itu, Penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, S.H., M.H.,M.Kn selaku Pembina Yayasan Pendidikan Islam Universitas Megarezky Makassar.
2. Bapak Adv. Moch Noer Alim Galby SH.L.LM selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Universitas Megarezky Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Megarezky Makassar.
4. Ibu Prof. Dr. Dra. apt Hj. Asnah Marzuki., M.Si, selaku Dekan Fakultas Teknologi Kesehatan Universitas Megarezky Makassar.
5. Ibu Era Pratiwi, SKM., MARS selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penyusunan proposal ini.
6. Ibu Eka Sari Ridwan, SKM., M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
7. Bapak Ahmad Sulaiman, SKM., MKM selaku ketua program studi S1 Administrasi Rumah Sakit sekaligus Penguji yang juga selalu memberikan masukan dan juga arahan dalam penyempurnaan Skripsi penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Prodi Administrasi Rumah Sakit yang senantiasa memberikan dorongan dalam pembuatan Skripsi penelitian ini.
9. Keluarga besar S1 Administrasi Rumah Sakit 2021 Universitas Megarezky untuk segala kasih sayang dan motivasi serta persaudaraannya selama proses perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Mudah-mudahan Skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua sekian dan terima kasih.

Makassar, 21 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Sistem Informasi 8
B. Sistem Informasi Manajemen (SIM) 10
C. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) 13
D. Keamanan dan Kerahasiaan Data dalam Implementasi SIMRS 19
E. Rekam Medis 21
F. Peneliti Terdahulu 24
G. Keranga Teori 32
H. Kerangka Pikir 33
I. Definisi Operasional 34
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
A. Desain Penelitian 36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 36
C. Informan Penelitian 36
D. Sumber Data 37
E. Instrumen Penelitian 37
F. Teknik Pengumpulan Data 38
G. Alur Penelitian 39

H. Etika Penelitian 39
BAB IV 41
HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Struktur Organisasi Rekam Medis RSUD Syekh Yusuf Gowa 41
B. Hasil Penelitian 42
C. Pembahasan 53
BAB V 59
PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peneliti Terdahulu..... 24
Tabel 2. Definisi Operasional 34
Tabel 3. Karakteristik Informan 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori 32
Gambar 2. Kerangka Berpikir 33
Gambar 3. Alur Penelitian 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent 66
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 67
Lampiran 3. Dokumentasi 86

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama	Pemakaian Kali Pada Halaman
HOT-Fit	**Human, Organization, Technolgy. Net-Benefit**	**3**
RME	**Rekam Medis Elektronik**	**3**
RSUD	**Rumah Sakit Umum Daerah**	**4**
SIM	**Sistem Informasi Manajemen**	**3**
SIMRS	**Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit**	**2**
WHO	**World Health Organization**	**14**

ABSTRAK

Muh Fadlillah Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf. Dibimbing oleh : Era Pratiwi dan Eka Sari Ridwan

Latar Belakang: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sarana penting dalam meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi operasional, dan akurasi pencatatan data di rumah sakit, termasuk di unit kerja rekam medis. RSUD Syekh Yusuf Gowa telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2018, namun hingga kini masih berada pada tahap transisi dari sistem manual ke digital (hybrid). Kondisi ini menuntut adanya evaluasi menyeluruh terkait implementasi, yang mencakup aspek manusia, organisasi, dan teknologi, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman langsung para pengguna SIMRS. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penelaahan dokumen pendukung. Analisis dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang sistematis. Informan: Empat informan terlibat dalam penelitian, terdiri dari satu informan kunci (Kepala Rekam Medis) dan tiga informan biasa, yaitu dua petugas rekam medis dan satu petugas IT yang memiliki peran penting dalam operasional SIMRS di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Hasil Penelitian: Implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis dinilai cukup baik. Pada aspek manusia, sebagian besar petugas telah memahami cara penggunaan SIMRS, walaupun masih ada yang memerlukan bimbingan teknis. Pada aspek organisasi, pihak manajemen menunjukkan dukungan melalui penyediaan pelatihan dan supervisi berkala. Pada aspek teknologi, sistem dinilai memadai, namun masih terdapat kendala seperti kestabilan jaringan internet dan keterbatasan spesifikasi perangkat yang berpotensi menghambat kinerja. Kesimpulan: Penerapan SIMRS di RSUD Syekh Yusuf Gowa menunjukkan kemajuan positif, namun optimalisasi masih diperlukan melalui peningkatan infrastruktur teknologi, penguatan kompetensi pengguna, serta keberlanjutan dukungan manajemen agar sistem dapat berfungsi maksimal dalam menunjang pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : SIMRS

Daftar Pustaka : 2020-2025

ABSTARCT

Muh Fadlillah Implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) in the Medical Records Unit at RSUD Syekh Yusuf Supervised by: Era Pratiwi and Eka Sari Ridwan

Background: The Hospital Management Information System (SIMRS) is an essential tool for improving the quality of services and operational efficiency in hospitals, including in the medical records unit. RSUD Syekh Yusuf Gowa has implemented SIMRS since 2018; however, it is still in a transitional phase from a manual to a digital (hybrid) system. Therefore, an evaluation of its implementation is necessary, focusing on human, organizational, and technological aspects. Research Method: This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Informants: Four informants participated in this study, consisting of one key informant (Head of Medical Records) and three regular informants, namely two medical records officers and one IT officer at RSUD Syekh Yusuf Gowa. Research Results: The implementation of SIMRS in the medical records unit has been carried out fairly well. In the human aspect, most officers understand how to use SIMRS, although some still require guidance. In the organizational aspect, there is support from management through training. In the technological aspect, the system is considered adequate; however, issues remain, such as unstable internet connections and suboptimal hardware specifications. Conclusion: The implementation of SIMRS at RSUD Syekh Yusuf Gowa has shown progress but still requires improvements in technological infrastructure and user competency enhancement. Continuous support from management is a key factor for optimizing the system.

Keywords: Hospital Management Information System, SIMRS, Medical Records, Implementation

References: 2020–2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan memasuki era digital, kemajuan teknologi berkembang pesat di berbagai sektor, termasuk dalam bidang kesehatan. Sistem informasi memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi. Rumah sakit, sebagai institusi yang memiliki struktur operasional yang kompleks, memerlukan sistem teknologi informasi yang memadai, tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai. Keberadaan sistem ini sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran proses operasional agar lebih efisisen dan efektif. Sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat, rumah sakit juga harus dilengkapi dengan fasilitas serta infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya. (Khasanah & Fajar Imani, 2022)

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi di berbagai bidang, termasuk sektor kesehatan, menjadi suatu keharusan. Rumah sakit sebagai institusi penyedia layanan kesehatan dituntut untuk meningkatkan efisiensi serta mutu layanan melalui penerapan sistem yang saling terhubung secara terpadu. (Adolph, 2025)

Untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien, rumah sakit memerlukan dukungan dari sistem informasi (SI). Sistem ini berperan dalam menunjang proses kerja klinis dengan berbagai cara yang dapat meningkatkan mutu perawatan terhadap pasien. Tujuan utama dari pengembangan sistem informasi adalah untuk mempermudah proses pengolahan dan penyimpanan data, sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat sasaran.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/IV/2011 pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa ”Setiap rumah sakit wajib memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)”. Sejalan dengan hal tersebut, ruamh sakit mulai menerapkan SIMRS sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Keberadaan SIMRS sebetulnya telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 di jelaskan secara eksplisit terkait oengertian dan keharusan integrasi seluruh alur proses pada pelayanan rumah sakit. Alur yang dimaksud berupa jaringan koordinasi, pelaporan dan pelaksaan prosedur administrasi dalam memperoleh informasi yang akurat dan tepat. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem informasi kesehatan ialah tatanan yang berkaitan dengan data, informasi, prosedur, teknologi, perangkat, termasuk pula sumber daya manusianya.

SIMRS sendiri merupakan sekumpulan aktivitas dan prosedur yang saling berhubungan dan saling tergantung, dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem ini juga berfungsi dalam mendukung proses manjemen serta membantu dalam proses pengambilan keputusan. (Putra & Hunna, 2022)

Di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga perekam medis dan informasi kesehatan memegang peran krusial dalam mengelola dokumen rekam medis. Rekam medis berisi catatan menyeluruh terkait identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan pengobatan, prosedur medis, serta layanan lain yang diterima pasien di fasilitas tersebut. Dokumen ini juga mencerminkan informasi lengkap mengenai kondisi kesehatan pasien, riwayat penyakit sebelumnya dan penanganan medis yang telah dijalani, yang semuanya ditulis oleh tenanga kesehatan guna mendukung kualitas pelayanan.

Rekam medis berperan vital dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan mulai dari perencanaan layanan, komunikasi antar tenaga medeis, oenyusunan anggaran, penyediaan data statistik hingga untuk keperluan pendidikan dan aspek legal. (Hermawan et al., 2024)

Toeri HOT-Fit ditunjukkan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu *Human* (Manusia) – *Organization* (Organisasi) – *Technology* (Teknologi) dan kecocokan diantara ketiga komponen tersebut. Selain itu keberhasilan suatu impelementasi sistem informasi juga dapat di identifikasi melalui persepsi para pengguna. (Chandra Sukma, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2024) mengenai "Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Rekam Medis di RSUD Kabupaten Buton Tahun 2020" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel human, staf rekam medik sudah mengikuti pelatihan namun staf rekam medik dalam menjalankan SIMRS belum sepenuhnya baik. Pada variabel *organization,* belum ada dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak, fasilitas yang di sediakan masih kurang, performa komputer juga lambat karena spesifikasi RAM yang kecil dan belum ada SOP penggunaan SIMRS. Pada variabel *technology*, informasi yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) rekam medis sudah tergolong baik, tetapi dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, sehingga perlu adanya perbaikan dalam penerapan SIM rekam medis.

Sejalan dengan penelitian (Hasibuan et al., 2024) mengatakan bahwa jika dilihat dari segi aspek sumber daya manusia, penerapan masih belum optinal. Masih ditemukan berbagai kendala di lapangan, salah satunya adalah belum diberlakukannya kewajiban penggunaan Rekam Medis Elektorinik (RME). Sementara itu, dari aspek orgnasasi ssudah menunjukkan hasil yang cukup baik, ditandai dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak manajemen rumah sakit serta pelaksanaan training secara berkala. Pada aspek teknologi, sistem yang ada telah dianggap cukup memadai oleh tenaga kerja yang terlibat. Namun demikian, hambatan lainnya yang sering muncul adalah rendahnya kedisiplinan sumber daya manusia dalam menginput data secara *real time*. Selain itu, SIMRS yang digunakan oleh RSU Mitra Sejati masih memiliki keterbatasan

dari sisi aplikasi dan belum adanya dukungan yang memadari dari manajemen rumah sakit, seperti peningkatan atau penguatan jaringan yang ada.

Selain itu penelitian dari (Rahayu Maha, 2025) menemukan bahwa penerapan SIMRS mampu menginkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara mengefisienkan operasional rumah sakit, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, serta meminimalisir terjadinya kesalahan medis. Meski demikian, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat implementasinya secara optimal. Seperti terbatasnya infrastruktur pendukung, lemahnya koneksi jaringan dan kurangnya pelatihan bagi para pengguna sistem. Berbagai jurnal merekomendasikan perlunya sevaluasi sistem secara berkala, pelatihan rutin bagi staf, serta peningkatan teknologi untuk memastikan manfaat sistem dapat berkelanjutan. Studi ini mengeaskan bahwa SIMRS memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital di bidang kesehatan, walaupun pengembangan lebih lanjut tetap dibutuhkan untuk mencapai manfaat maksimalnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari wawancara langsung dengan staf rekam medis di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf terkait Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dari hasil tersebut, diperoleh informasi bahwa Unit Rekam Medis RSUD Syekh Yusuf telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2018. Namun, hingga saat ini, prosesnya masih dalam tahap transisi dalam artian masih bersifat gabungan antara manual dan digital *(hybrid)*. Hal yang sama juga terjadi pada penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yang mulai diterapkan sejak tahun 2023, dan hingga kini masih berada dalam tahap transisi.

Pada aspek manusia, sebagian besar staf rekam medis telah memahami konsep dan penggunaan dari SIMRS. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa staf yang belum sepenuhnya menguasai sistem tersebut. Namun, hal ini dapat diatasi karena terdapat kerja sama antar staf, dimana staf yang sudah memahami penggunaan SIMRS membantu rekan

yang masih mengalami kesulitan. Pada aspek organisasi, pihak manajemen rumah sakit telah melaksanakan pelatihan kepada staf terkait penggunaan SIMRS sebagai bentuk dukungan dalam peningkatan kompetensi pengguna sistem. Langkah ini menunjukkan adanya komitmen organisasi dalam mendukung penerapan teknologi informasi di lingkungan kerja, khususnya pada unit rekam medis. Pada aspek teknologi, sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang digunakan telah di anggap cukup memadai oleh para tenaga kerja. Namun, masih terdapat kendala teknis yang sering muncul, khususnya terkait jaringan internet yang tidak stabil. Gangguan jaringan ini umumnya disebabkan oleh beban akses yang melebihi kapasitas server. Selain itu, dari sisi perangkat keras, penggunaan komputer jenis PC All in one dinilai kurang optimal dalam mendukung kinerja SIMRS. Hal ini disebabkan oleh spesifikasi perangkat yang belum memadai sehingga menghambat kelancaran proses pencatatan dan pengelolaan data rekam medis. Secara keseluruhan, penerapan SIMRS telah berjalan dengan cukup baik, namun masih diperlukan sejumlah perbaikan, terutama dalam hal penguatan infrastruktur teknologi dan peningkatan pemahaman staf. Guna mendukung optimalisasi penggunaan sistem secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di Rsud Syekh Yusuf Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Impelementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis di RSUD Syekh Yusuf, berdasarkan pendekatan HOT-FIT yang mencakup aspek manusia, organsasi, dan teknologi.

b. Tujuan Khusus

1. Human (Manusia)

   Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan SIMRS oleh petugas rekam medis berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem, serta menilai tingkat kepuasan pengguna dalam hal kemudahan akses data, efisiensi kerja, dan kendala teknis yang sering dihadapi.

2. Organization (Organisasi)

   Untuk menganalisis peran struktur organisasi dalam mendukung pengelolaan SIMRS, terutama koordinasi antara tim IT dan petugas rekam medis dengan latar belakang yang berbeda, serta mengevaluasi dukungan lingkungan organisasi berupa sarana prasarana, pedoman operasional, dan pelatihan yang disediakan dalam menunjang keberhasilan implementasi sistem.

3. Technology (Teknologi)

   Untuk menilai kualitas SIMRS dari segi kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna, kecukupan perangkat keras dan server yang digunakan, serta mengukur kualitas informasi yang dihasilkan dari sisi akurasi, relevansi, dan kestabilan jaringan internet, sekaligus menganalisis kualitas layanan teknis yang diberikan tim IT dalam menjaga kelancaran dan efektivitas penggunaan SIMRS.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi berharga sebagai refrensi dan sumber informasi mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, serta dapat menjadi masukan yang berharga untuk penelitian-penelitian mendatang di bidang ini.

b. Manfaat Praktisi

a) Bagi Akademis

1. Menjadi referensi ilmiah dalam bidang Administrasi Rumah Sakit.
2. Menambah wawasan peneliti dan mahasiswa terkait impelentasi SIMRS di rumah sakit.

b) Bagi Rumah sakit

1. Memberikan evaluasi terkait implementasi SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis.
2. Menyediakan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan SIMRS.

c) Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai peran teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

1. Definisi Sistem Informasi

Menurut John F. Nash, Sistem Informasi merupakan gabungan dari manusia, sarana atau alat teknologi, media, prosedur, dan mekanisme pengendalian yang dirancang untuk mengatur jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi rutin, serta membantu manajemen dan pengguna baik internal maupun eksternal, sehingga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat. Sistem informasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan sesuai bagi pihak yang membutuhkan, baik dari segi waktu, format, maupun jumlah informasi. nSelain bermanfaat bagi pengguna, sistem informasi juga memberikan keuntungan bagi organisasi, sistem, dan bahkan pada level strategis perusahaan. Berdasarkan fungsinya, sistem informasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain *transaction processing systems*, *decision support systems*, *communication support systems*, dan *office support systems*.. (Fatawa Imam Al Muftin & Fendi Hidayat, 2024)

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait dan saling memengaruhi, di mana seluruh unsur tersebut secara sengaja disusun dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut WHO (World Health Organization), informasi adalah hasil dari analisis, manipulasi, dan penyajian data yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Kegunaan informasi sangat bergantung pada tujuan penerima, ketelitian data, serta waktu, tempat, dan bentuk penyampaian informasi yang tepat.. (Kristanti & Ain, 2021)

2. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi yang diterapkan di rumah sakit sangat bergantung pada kesesuaian antara sistem data yang digunakan dengan kebutuhan serta kemampuan pengguna. Sistem yang berkualitas mampu membantu mengolah informasi menjadi data yang bermutu dan bermanfaat bagi penggunanya. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS, semakin besar pula kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Proses implementasi SIMRS membutuhkan keterlibatan faktor teknis maupun non-teknis. Meskipun banyak rumah sakit telah melakukan investasi besar untuk penerapan sistem informasi, sebagian masih menghadapi kendala atau bahkan kegagalan dalam proses adopsi. Kegagalan ini dapat menyebabkan penggunaan sumber daya menjadi tidak efisien dan menurunnya motivasi untuk memanfaatkan sistem lebih lanjut. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai pengelolaan dan penerapan teknologi informasi sangat penting, karena kesalahan dalam hal ini tidak hanya dapat menghambat penerapan sistem, tetapi juga berdampak pada kelangsungan operasional dan proses bisnis rumah sakit.

3. Pentingnya Sistem Informasi di Rumah Sakit

Penerapan sistem informasi di rumah sakit semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 52 Ayat 1, yang mewajibkan setiap rumah sakit untuk melakukan pencatatan dan pelaporan seluruh kegiatan penyelenggaraan layanan melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Kewajiban ini semakin diperkuat sejak tahun 2011 melalui sejumlah regulasi tambahan, termasuk Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan, yang menetapkan standar minimal pengelolaan SIMRS serta mewajibkan integrasinya dengan Sistem Informasi Kesehatan di tingkat daerah maupun nasional.

Beberapa regulasi penting yang mengatur pengelolaan sistem informasi rumah sakit antara lain Permenkes No. 1171 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit, Permenkes No. 82 Tahun 2013 mengenai SIMRS, Permenkes No. 92 Tahun 2014 tentang Komunikasi Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi, serta PP No. 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Semua rumah sakit diwajibkan menyesuaikan pengelolaan SIMRS dengan ketentuan tersebut paling lambat dua tahun sejak peraturan diundangkan, sehingga pengelolaan sistem informasi yang baik menjadi sangat penting. Implementasi SIMRS tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan faktor non-teknis. Meskipun banyak rumah sakit telah melakukan investasi besar untuk mengadopsi sistem ini, sebagian masih menghadapi kendala hingga mengalami kegagalan penerapan. Kegagalan tersebut berdampak pada penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan menurunnya motivasi dalam menjalankan sistem informasi. (Puspitasari & Nugroho, 2021)

B. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

1. Definisi Sistem Informasi Manajamen (SIM)

Sistem Informasi manajemen merupakan bagian dari proses internal dalam suatu bisnis yang melinatkan penggunaan dokumen, tenaga manusia, teknologi, serta prosedur dalam akutansi manajemen. Sistem ini umumnya digunakan untuk menyelesaikan atau memberikan solusi atas berbagai permaslaahan bisnis, seperti biaya produksi layanan atau strategi yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan sistem informasi pada umumnya, sistem informasi manajemen berfungsi untuk menganalisis sistem informasi lain yang ditetapkan dalam aktivitas operasional organisasi. Dalam konteks adkademis, istilah ini biasanya merujuk pada metode manajemen informasi yang terintegrasi dan mendukung proses pengambilan keputusan manusia,

seperti sistem pendukung keputusan, sistem pakar, serta sistem informasi eksekutif. Keunggulan utama sistem informasi manajemen dibandingkan sistem informasi biasa terletak pada kemampuannya dalam melakukan analisis otomatis terhadap sistem informasi lainnya.

Menurut O.Brien suatu informasi manajemen adalah suatu sistem logis yang menyuplai segala suatu informasi untuk membantu keisbukan operasional, manajemen dan fungsi pengutipan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sistem informasi yang daoat mewujudkan hasil keluaran *(output)* dengan memakai masukan *(input)* dengan memakai masukan *(input)* dan beragam proses yang dibutuhkan untuk mencukupi tujuan tertentu dalam suatu urusan manajemen.

Secara sederhana dapat disebut bahwa suatu sistem informasi melakukan pemrosesan data dan kemudian merubahnya membentuk sebuah informasi. SIM merupakan perpaduan yang sudah teratur antara *people, hardware, software, communication network dan data resource* (kelima unsur ini sering disebut sebagai komponen sistem informasi) yang mempertemukan, mengganti dan mempublikasikan informasi dalam suatu organisasi. (Nasution, 2022)

2. Tujuan penerpan sistem informasi manajemen

Tujuan penerpaan sistem informasi manajemen untuk menyediakan informasi bagi manajer atau pimpinan mengenai kinerja organisasi di masa lalu maupun masa kini, serta memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan organisasi dan proyeksi di masa mendatang. Fungsi utama sistem informasi mencakup pengumpulan, pemprosesan, penyimpanan, serta penyampian data dan informasi kepada pihak manajemen. Secara keseluruhan, sistem informasi manajemen dirancang untuk memastikan ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh tingkatan manajemen

dalam perusahaan atau unit organisasi, segingga dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan. (Aswiputri, 2022)

3. Fungsi Sistem Informasi manajemen

Sistem informasi amanjemen merupakan bagian dari sistem perencanaan yang berperan dalam pengendalian internal bisnis. Sistem ini mencakup pemanfaatan dokumen, sumber daya manusia, teknologi, dan prosedur dalam kauntansi manajemen. Tujuan utamanya adalah menyelesaikan berbagai permasalahan dalam bisnis, seperti layanan, biaya produksi dan strategi bisnis. Selain itu, sistem ini juga berfungsi untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan dalam kegiatan operasional organisasi. Secara keseluruhan, sistem informasi manajemen menawarkan berbagai manfaat dan memiliki peran penting dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Fungsi dari sistem ini tidak terbatas pada pihak manajemne saja, melainkan juga baagi organisasi secara keseluruhan seperti (Fitriani, 2023) :

i. Meningkatkan produktivitas serta penghematan dalam hal biaya di dalam organisasi.
ii. Meningkatkan kualitas dari SDM dikarenakan unit sistem kerja akan lebih terkoordinasi serta sistematis.
iii. Mempermudah pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, perencanaan, pengarahan serta pendelegasian kinerja pada semua departemen yang mempunyai koordniasi dan hubungan.
iv. Meningkatkan efisiensi serta efektivitas data yang lebih *realtime* dan akurat.

C. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

1. Definisi Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan PERMENKES No.82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi untuk memproses serta mengintegrasikan seluruh alur pelayanan di rumah sakit. Sistem ini kencakup jaringan koordniasi, pelaporan dan prosedur administrasi guna menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. SIMRS sering dipandang sebagai alat strategis manaje,en dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor pelayanan kesehatan. Sistem ini menyajikan informasi mengenai aktivis operasional organisasi kepada mananjemen, sehingga mendukung proses perencanaan, pengendalian dan pengembangan strategi organisasi. (N. & S. Rijali, 2021)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mendukung seluruh proses manajemen di rumah sakit. Sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan medis bagi pasien, rekam medis, apotek, gudang farmasi, penagihan, basis data kepegawaian, penggajian karyawan, proses akuntansi, hingga pengendalian yang dilakukan oleh manajemen

Penerapan SIMRS di rumah sakit membantu mengatasi berbagai kendala dalam pelayanan kesehatan. Keberadannya menjadi sangat penting sebagai salahs atu strategi manajemen untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan sekaligus bersaing dalam dunia bisnis. Sistem informasi maanjemen menggabungkan teknologi informasi yang terintegrasi dengan prosedur manual serta prosedur lain, sehingga mampu menghasilkan informassi yang tepat waktu dan efektif dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. (Molly & Itaar, 2021)

Infrastruktur untuk menunjang terlaksananya penerapan sistem informasi yang benar dan sesuai kebutuhan, secara garis besar terdapat lima komponen dasar pelaksanaan SIMRS yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM), *hardware, software,* data dan jaringan lokal *(Local Area Network)*. Dalam pelaksanaannya, sering ditemukan berbagai permasalahan pada komponen-komponen tersebut yang akhirnya dapat menghambat jalannya SIMRS. Permasalahan tersebut antara lain berupa keterbatasan jumlah, kemampuan, serta komitmen SDM, keterbatasan pada program *software*, maupun kendala teknik lainnya. (Akbar et al., 2020)

2. Fungsi Sistem Informasi Manajemn Rumah Sakit (SIMRS)

Sitem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menangani proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis, serta penyampaian informasi yang dibutuhkan guna mendukung operasional rumah sakit. SIMRS memiliki sejumlah fungsi utama, antara lain :

a. Adaptif dan Skalabel : Sistem ini dirancang agar dapat dimofikasi, diperluas atau dikembangkan kembali sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Hal ini mencakup evaluasi rutin terhadap kebutuhan informasi di setor kesehatan, dukungan terhadap keberlanjutan sistem, pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkesinambungan, serta penerapan ,etode evaluasi terhadap intervensi baru
b. Tangguh : SIMRS memiliki kemampuan untuk bertahan dan tetap berfungsi meskipun terjadi krisis sosial, politik, maupun biologis, melalui penguatan sistem ketahanan, integrasi dengan fungsi lain dalam sistem pelayanan kesehatan, serta evaluasi rutin untuk menilai kapasitas dan kelemahan sistem.

Saat ini, SIMRS menjadi komponen utama dalam implementasi Rekam Medis Elektonik (RME). Sistem ini memegang tanggung jawab penuh, mulai dari proses perizinan implementasi hingga pemelirahaan kerahasiaan seluruh data pasien yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut. (Fitriani, 2023)

3. Komponen Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Dalam pelaksanaan SIMRS terdapat 5 komponen utama yang mendasarinya (S. Rijali & Nadiya, 2021) yaitu :

a. SDM (*Human Resource*)

Sumber Daya Manusia merupakan petugas yang akan menjalankan SIMRS sesuai dengan fungsi dan jabatan. Secanggih apapun SIMRS yang dibuat, kalau sumber daya manusia yang ada tidak siap dan belum memiliki kemampuan yang mencukupi untuk mengoperasikan kecanggihan sistem tersebut menjadi tidak berarti

b. Sumber Daya Perangkat Keras (*Hardware Resource*)

Sumber daya berupa perangkat keras yang digunakan dalam sistem informasi, tidak hanya berupa mesin (komputer, printer dan scanner), namun juga beruoa media seperti *database* (tempat penyimpanan data), disket, *magnetic tape, optical disc, compact disc, flashdisc atau paper form*. Sumber Daya Perangkat Lunak (*Software Resource*) Sumber daya ini merupakan kumpulan dari perintah/fungsi yang ditulis dengan aturan tertentu untuk memerintahkan computer melaksanakan tugas tertentu, yang berupa *system software*, *application software* dan prosedur.

c. Sumber daya jaringan komputer (*Network Resource)*

Sumber daya jaringan ini mencakup teknologi telekomunikasi seperti internet, intranet dan ekstranet. Sunber daya jaringan juga disebut *Local Area Network* (LAN). Sumber daya ini meggunakan server

untuk mendukungnya dan letaknya juga jangan terllau jauh atau terhalang-halang untuk mendapatkan jaringan yang mendukung.

d. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan suatu komponen penting dilakukan, untuk memantau secara berkala data-data yang dimasukkan, yang bertujuan untuk menjamin keakuratan informasi yang tersedia.

Model HOT-Fit yang dikembangkan oleh Yusof et al. menekankan tiga komponen utama dalam sistem informasi, yaitu manusia (human), organisasi (organization), dan teknologi (technology). Keselarasan antara ketiga komponen tersebut menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen. Model ini dianggap mampu memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai keterkaitan dan interaksi antar elemen tersebut, di mana tingkat kesesuaian di antaranya akan berpengaruh langsung terhadap manfaat (net benefit) yang diperoleh dari implementasi sistem informasi. Dengan demikian, HOT-Fit tidak hanya melihat keberhasilan dari sisi teknis semata, tetapi juga dari sisi manusia dan organisasi yang terlibat di dalamnya. (Maya et al., 2022) Komponen penting dari model HOT-Fit yaitu:

1. Manusia (*Human*)

   Komponen ini mengevaluasi sejauh mana sistem digunakan serta tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Evaluasi penggunaan sistem meliputi identifikasi siapa saja yang menggunakan sistem, tingkat atau level pengguna, pelatihan yang pernah diikuti, pengetahuan yang dimiliki pengguna, serta harapan mereka terhadap penerimaan maupun penolakan sistem. Sementara itu, kepuasan pengguna diukur berdasarkan pengalaman langsung saat mengoperasikan sistem, yang mencerminkan sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan, harapan, dan kenyamanan pengguna dalam menjalankan tugasnya.

2. Organisasi (*Organization*)

Komponen organisasi mencakup dua aspek utama, yaitu struktur dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi meliputi tipe organisasi, budaya kerja, kebijakan internal, sistem perencanaan dan pengendalian, strategi manajemen, serta pola komunikasi yang diterapkan. Adapun lingkungan organisasi mencakup faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan pendanaan, dinamika politik, tingkat persaingan, regulasi pemerintah, serta hubungan antarorganisasi. Kedua aspek ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi, karena menentukan sejauh mana organisasi mampu beradaptasi dan memanfaatkan sistem secara optimal.

3. Teknologi (*Technology*)

Komponen teknologi menilai sistem dari tiga aspek utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kualitas sistem mencakup performa sistem serta tampilan antarmuka (user interface) yang digunakan. Kualitas informasi berfokus pada keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem, yang dievaluasi berdasarkan kelengkapan, ketepatan waktu, relevansi, ketersediaan, konsistensi, serta kemampuan sistem dalam memproses dan menginput data. Sementara itu, kualitas layanan menilai dukungan yang diberikan oleh penyedia sistem, termasuk kecepatan tanggapan, jaminan layanan, empati terhadap pengguna, serta tindak lanjut dari layanan yang diberikan. Ketiga aspek ini menjadi tolok ukur penting untuk memastikan sistem teknologi informasi berjalan efektif dan memenuhi kebutuhan organisasi. (Nida et al., 2024)

Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dari pasal 4 yang menyebutkan : Setiap rumah sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus mampu

meingkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi :

a. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional
b. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial
c. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi. (PERMENKES NO.82 TAHUN 2013)

D. Keamanan dan Kerahasiaan Data dalam Implementasi SIMRS

Keamanan data adalah upaya melindungi data dari ancaman kehilangan, kerusakan, atau akses yang tidak sah, sedangkan kerahasiaan data adalah jaminan bahwa informasi hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Dalam konteks rumah sakit, keamanan dan kerahasiaan data menjadi aspek krusial karena menyangkut informasi medis pasien yang bersifat pribadi. Menurut Permenkes No. 82 Tahun 2013, setiap rumah sakit wajib mengembangkan SIMRS dengan memperhatikan aspek perlindungan kerahasiaan data pasien.

Implementasi SIMRS menghadirkan peluang sekaligus risiko. Di satu sisi, sistem ini meningkatkan efisiensi, akurasi, dan integrasi data. Namun di sisi lain, meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital juga menambah kerentanan terhadap ancaman kebocoran data, serangan siber, maupun akses tidak sah. Data medis pasien yang bocor dapat menimbulkan konsekuensi serius, baik secara etika, hukum, maupun kepercayaan masyarakat kepada rumah sakit. Berikut Aspek-aspek dan Keamanan Data:

1. Keamanan Teknis (*Technical Security*)

   Meliputi penggunaan enkripsi, firewall, sistem backup, serta pembaruan perangkat lunak secara rutin. Upaya ini bertujuan untuk mencegah serangan malware, hacking, atau pencurian data.

2. Keamanan Organisasional (Organizational Security)

   Rumah sakit perlu menetapkan kebijakan akses, seperti penggunaan akun dengan otorisasi terbatas (role-based access control), audit trail penggunaan sistem, serta SOP pengelolaan data pasien.

3. Perlindungan Kerahasiaan Pasien (Confidentiality)

   Rekam medis pasien tidak boleh dibuka kepada pihak ketiga tanpa persetujuan pasien, kecuali untuk kepentingan hukum. Aspek ini tidak hanya terkait teknologi, tetapi juga melibatkan etika profesi tenaga kesehatan.

4. Pelatihan SDM

   Sumber daya manusia harus diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kerahasiaan data, termasuk tata cara penggunaan sistem, pencegahan kebocoran informasi, serta kewajiban hukum yang berlaku.

Keamanan dan kerahasiaan data merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan aspek *Technology* dalam kerangka HOT-Fit. Sistem informasi dengan kualitas teknis yang baik, tetapi tanpa perlindungan keamanan memadai, tetap berisiko gagal mencapai tujuannya. Lebih jauh lagi, ketidakmampuan rumah sakit menjaga kerahasiaan data dapat menimbulkan penurunan kepercayaan pasien, bahkan tuntutan hukum. Oleh karena itu, penguatan keamanan data harus menjadi prioritas dalam setiap tahapan implementasi SIMRS.

Keamanan dan kerahasiaan data dalam SIMRS adalah salah satu pilar keberhasilan implementasi sistem. Rumah sakit wajib memastikan perlindungan teknis melalui infrastruktur yang kuat, perlindungan organisasional melalui kebijakan dan SOP, serta perlindungan hukum dan etika bagi pasien. Penerapan langkah-langkah ini tidak hanya mencegah risiko kebocoran data, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan rumah sakit. Fitria, et al (2022)

E. Rekam Medis

1. Definisi Rekam Medis

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis merupakan kumpulan berkas yang memuat catatan dan dokumen terkait identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, serta pelayanan yang diberikan kepada pasien. (Kementrian Kesehatan RI 2008)

Rekam medis merupakan kumpulan berkas yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, serta berbagai pelayanan lain yang telah diterima pasien. Rekam medis memiliki beragam manfaat, antara lain sebagai bukti riwayat pengobatan pasien, dokumen pendukung dalam proses hukum, bahan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, dasar perhitungan biaya pelayanan kesehatan, serta sumber data statistik kesehatan.

Manfaat tersebut hanya dapat tercapai secara optimal apabila kualitas rekam medis terjaga, yang mencakup aspek kelengkapan, ketepatan, dan keterpaduan data. Salah satu indikator penting dalam menilai kelengkapan rekam medis melalui analisis kuantitatif adalah ketersediaan resume medis yang lengkap. Rekam medis memiliki berbagai tujuan dan mencakup sejumlah aspek penting, seperti aspek administrasi, hukum, keuangan, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, dan dokumentasi.

Manajemen rekam medis dan informasi kesehatan merupakan upaya untuk merawat, mengelola, serta mengatur dokumen rekam medis atau data kesehatan, baik yang masih menggunakan metode konvensional berbasis kertas (paper-based) maupun yang telah berbasis elektronik di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, bidang ini memberikan kontribusi signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. (Sektriani, 2023)

2. Tujuan Rekam Medis

Dalam penerapannya, rekam medis disusun dengan tujuan menciptakan ketertiban administrasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan ini didukung oleh sistem pengelolaan rekam medis yang terorganisir dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Selaras dengan hal tersebut, rekam medis juga berfungsi menyediakan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat diakses dalam waktu yang tepat untuk mendukung proses pelayanan kesehatan. Sebagai dokumen resmi, rekam medis memuat catatan yang rinci dan tepat mengenai kondisi kesehatan pasien, meliputi riwayat penyakit sebelumnya, kondisi saat ini, serta tindakan pengobatan yang telah dilakukan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, rekam medis terbagi menjadi dua bentuk, yaitu rekam medis konvensional dan rekam medis digital. Rekam medis konvensional hingga saat ini masih banyak digunakan di berbagai rumah sakit, berupa catatan atau dokumen tertulis yang secara sistematis merekam riwayat kesehatan serta penyakit yang pernah dialami pasien. Sementara itu, rekam medis digital hadir sebagai dokumen elektronik yang berisi catatan perjalanan kesehatan seseorang. Dalam pengelolaannya, rekam medis digital memerlukan proses input data serta sistem akses dengan kode atau identitas khusus yang bersifat personal, sehingga kerahasiaan informasi pasien tetap terjaga sebagaimana prinsip keamanan data dalam sistem informasi kesehatanAspek Hukum Rekam Medis

Penyelenggaraan rekam medis di Indonesia diatur dalam perunda-undangan sebagai berikut:

a. Permenkes 269/menkes/Per/II/2008 Tentang Rekam Medis
b. Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran
c. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
d. Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

e. Permenkes No.290/Menkes/Per/II/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran
f. Kode Etik Rumah Sakit
g. Peraturan KKI

3. Kepemilikan Rekam Medis

Berkas rekam medis merupakan milik penyelenggara pelayanan kesehatan, baik itu dokter, dokter gigi, maupun fasilitas pelayanan kesehatan tempat pasien mendapatkan perawatan. Namun, isi atau informasi yang terdapat di dalam rekam medis merupakan milik pasien. Pasien memiliki hak untuk mengetahui, mengakses, dan memanfaatkan isi rekam medis tersebut demi kepentingan pribadinya, baik untuk kelanjutan perawatan, konsultasi medis, maupun kebutuhan lain yang relevan dengan kondisi kesehatannya. Pembagian kepemilikan ini bertujuan untuk melindungi hak pasien sekaligus menjaga keamanan serta kerahasiaan data kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, ditegaskan bahwa isi rekam medis harus dirangkum dalam bentuk ringkasan medis. Ringkasan ini menjadi bagian penting untuk memudahkan pemahaman informasi kesehatan pasien secara singkat dan jelas. Rekam medis dapat dicatat, diberikan, atau disalin oleh pasien maupun pihak lain yang diberi kuasa, dengan ketentuan harus disertai persetujuan tertulis dari pasien yang bersangkutan atau dari keluarga yang memiliki hak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga hak pasien atas informasi kesehatannya sekaligus melindungi kerahasiaan data medis. (Amran et al., 2022)

F. Peneliti Terdahulu

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode & Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Gusti Winarti 2023	Literature Riview : Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Infromasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	Untuk mengetahui faktor keberhasilan implementasi SIMRS dengan metode HOT-Fit	Metode Literature Riview	Hasil penelitian ada 3 faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS yaitu faktor manusia adalah kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Faktor organisasi adalah struktur organisasi, lingkungan organisasi, dukungan pimpinan, manajemen proyek, dan kondisi fasilitas. Faktor teknologi	Pendekatan sama (HOT-Fit), namun tidak membahas secara spesifik penerapan di unit kerja tertentu (rekam medis), dan metode hanya literature review.

					adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan vendor support. Perlu adanya peningkatan hubungan amtara teknologi dan penggunaan SIMRS dapat harus ditingkatkan guna mendukung pelayanan yang prima dengan memberi pelatihan penggunaan sistem.	
2.	Farhan Fajar Imani & Lina	Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem	untuk mengetahui gambaran evaluasi sistem	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil dari 5 jurnal literature bahwa pelaksanaan	Sama-sama HOT-Fit, namun tidak meneliti langsung

	Khasanah 2022	Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit	informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan menggunakan metode Hot-Fit..	literature review.	SIMRS belum berjalan lancar hal ini disebabkan masih terdapat kendala dari aspek manusia di mana banyak petugas yang belum memahami dan mengerti dalam menggunakan SIMRS karena tidak ada pelatihan. Dari aspek organisasi, terdapat kurangnya dukungan, pengawasan, serta evaluasi dari pihak manajemen. Dari aspek teknologi	lapangan, dan tidak fokus pada unit rekam medis tertentu seperti RSUD Syekh Yusuf.

					terdapat kualitas jaringan yang kurang baik serta kualitas informasi dan layanan yang belum maksimal.	
3.	Rezi Kurnia Putri, Arifah Devi Fitriani & Asriwati 2022	Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi model HOT-FIT pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman.	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia harus didukung dengan jumlah sumber daya manusia yang memadai dan penempatan sumber daya manusia di bagian rumah sakit harus sesuai. Faktor organisasi harus menyediakan buku pedoman	Penelitian ini dilakukan di RSUD Pariaman, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada RSUD Syekh Yusuf dengan kondisi transisi hybrid.

					penggunaan SIMRS, mengadakan pelatihan SIMRS sekali dalam setahun, melakukan evaluasi SIMRS dan penggunaan SIMRS setiap tahun. Faktor teknologi yang digunakan untuk mendukung implementasi SIMRS harus dibuat lebih cepat.	
4.	Bambang Sugiyarto, Olivia Minanga Matandung dkk 2024	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Metode Hot-Fit:	Tujuan dari literature review ini adalah mengkaji jurnal yang berkaitan dengan Evaluasi	Peneliti menggunakan metode literature review	hasil analisis dan evaluasi terhadap enam belas jurnal yang berkaitan dengan evaluasi penerapan	Hanya tinjauan pustaka, tidak berdasarkan data lapangan. Tidak menyoroti

		Literature Review	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-FIT.		sistem informasi manajemen di rumah sakit, pendekatan HOT-Fit dapat memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan kinerja rumah sakit.	aspek transisi manual-digital yang ada dalam penelitian sekarang.
5.	Rapotan Hasibuan, Rayhan Layli, Dedek Safitri dkk 2024	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot Fit di RSU Mitra Sejati Medan	Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSU Mitra Sejati dengan metode Human Organization Technology	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Hot-Fit model.	Hasil dari penelitian ini adalah jika dilihat dari segi aspek human, masih belum maksimal, masih banyak kendala yang terjadi dilapangan diantaranya belum adanya kewajiban RME, pada aspek	penelitian ini dilakukan RSU Mitra Sejati Medan, dan tidak menyoroti peran kolaboratif antar staf secara mendalam.

			(HOT) Fit Model.		organisasi sudah baik, pihan manajemen rumah sakit telah melakukan penelitian serta selalu diadakannya training kembali. Aspek teknologi sudah cukup memuaskan bagi para SDM. Hambatan lain yang seiring terjadi ialah secara realtime, SIMRS yang diterapkan RSU Mitra Sejati masih memiliki kekurangan aplikasi, Pihak	

					manajemen rumah sakit memberikan dukungan berupa perbaikan atau memperkuat jaringan rumah sakit	

G. Keranga Teori

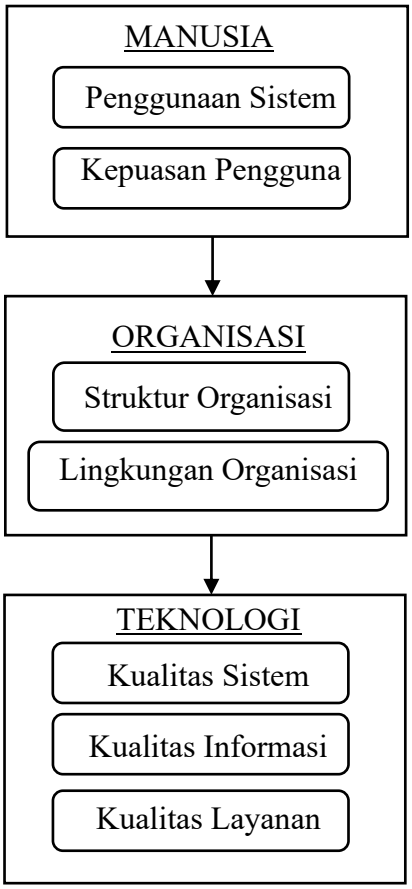

Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Yusof et al (2006) dalam (Zahafirah et al., 2024)

Model HOT-Fit merupakan salah satu kerangka teoritis yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem informasi. Kerangka ini dikembangkan dari gabungan IS Success Model dan IT Organization-Fit Model, yang dirancang untuk mengevaluasi sistem informasi yang kompleks. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tiga komponen utama, yaitu aspek manusia (*human),* organisasi *(organization)*, dan teknologi *(technology),* serta manfaat yang dihasilkan dari keselarasan antar ketiga komponen tersebut *(net benefit).* (Zahafirah et al., 2024)

H. Kerangka Pikir

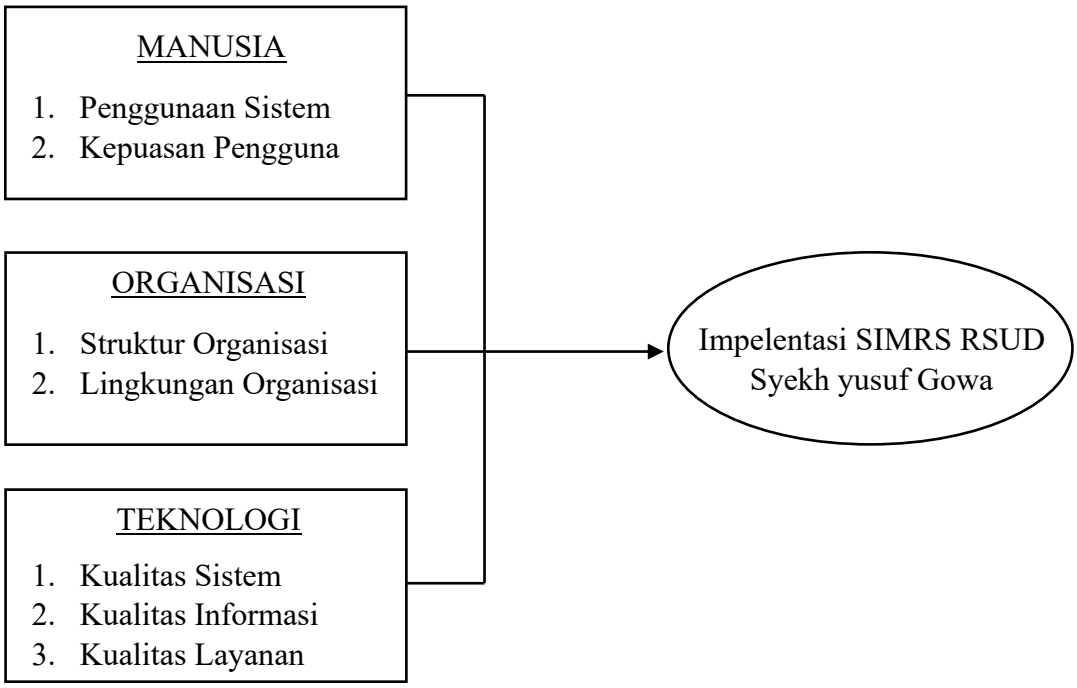

Gambar 2. Kerangka Berpikir

I. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Defisini Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur
1	Penggunaan Sistem	Bagaimana penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) oleh petugas di unit rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa dalam menunjang pekerjaan administrasi.	Wawancara	Wawancara Mendalam
2	Kepuasan Pengguna	Bagaimana tingkat kepuasan petugas rekam medis terhadap penggunaan SIMRS di RSUD Syekh Yusuf Gowa, termasuk kemudahan, kenyamanan, dan manfaat yang dirasakan.	Wawancara	Wawancara Mendalam
3	Struktur Organisasi	Bagaimana struktur organisasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa mendukung pelaksanaan dan pengelolaan SIMRS di unit kerja rekam medis	Wawancara	Wawancara Mendalam
4	Lingkungan Organisasi	Bagaimana kondisi lingkungan organisasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa, baik secara fisik maupun non-fisik, dalam mendukung pelaksanaan SIMRS di unit rekam medis.	Wawancara	Wawancara Mendalam
5	Kualitas Sistem	Bagaimana kualitas sistem SIMRS yang digunakan di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, dilihat dari aspek keandalan, kecepatan, dan aksesibilitas sistem.	Wawancara & Observasi	Wawancara Mendalam & Observasi

6	Kualitas Informasi	Bagaimana kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS dalam unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, ditinjau dari akurasi, relevansi, dan kelengkapan data	Wawancara & Observasi	Wawancara Mendalam & Observasi
7	Kualitas Layanan	Bagaimana kualitas layanan yang diberikan oleh unit rekam medis setelah penerapan SIMRS, ditinjau dari segi efisiensi pelayanan dan kepuasan pengguna layanan	Wawancara	Wawancara Mendalam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan desain penelitian fenomologi dimana dilakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait Studi Kualitatif Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syekh Yusuf Gowa dan waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juli 2025

C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif dimaksdukan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditemukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat berdasarkan tujuan penelitian ini maka peneliti dapat menggunakan 2 (dua) jenis informan kunci dan informan biasa.

1. Informan Kunci *(key informan),* yaitu mereka yang telah mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan Kunci *(key informan)* dalam penelitian ini adalah Kepala Rekam Medis Rumah Sakit yang merupakan pemberi otoritas tertinggi.
2. Informan Biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dari interaksi sosial yang diteliti. Informan lainnya dalam penelitian ini

adalah Petugas Rekam Medis dan Petugas IT *(Information and technology)*.

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer merupakan jenis data yang berasal dari hasil penelitian berupa informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data ini dikumpulkan dan dianalisis secara langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2014), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan jawabannya dalam proses wawancara atau kuesioner. (Dahlan, 2021) Dalam penelitian ini peneliti berdialog atau melakukan wawamcara langsung dengan informan penelitian di RSUD Syekh Yusuf Gowa tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan informasi yang telah terjadi sebelumnya dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, berfungsi sebagai relevansi tambahan serta pelengkap dari data primer. (Dahlan, 2021)

   Data sekunder diperoleh melalui tulisan karya ilmiah dari berbagai media artikel, dokumen-dokumen RSUD Syekh Yusuf Gowa yang terkait dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis (data yang diperoleh pada pengambilan data awal dan penelitian).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti itu sendiri *(Human Instrument)*

   Penelitian kualitatif sebagai human instrument, memiliki fungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Pedoman wawancara mendalam, Observasi dan Dokumentasi seperti pengambilan gambar atau video *(Camera)*, alat perekam suara *(Sound recorder)*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data lengkap, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya merupakan :

1. Wawancara Mendalam *(Indepth Interview)*

   Wawancara mendalam *(Indepth Interview)* merupakan dialog secara individu dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, Adapun tujuan dilakukan wawancara mendalam *(Indepth Interview)* merupakan untuk menggali informasi lebih dalam terhadap topik penelitian.

2. Observasi

   Peneliti ingin melihat fasilitas sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan oleh RSUD Syekh Yusuf Gowa dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Kerja Rekam Medis dan melalui teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti berupa foto-foto dan video pada saat proses wawancara berlangsung, foto-foto pada saat peneliti mengumpulkan data sekunder, foto-foto hasil observasi lapangan, dan hasil rekaman melalui wawancara.

G. Alur Penelitian

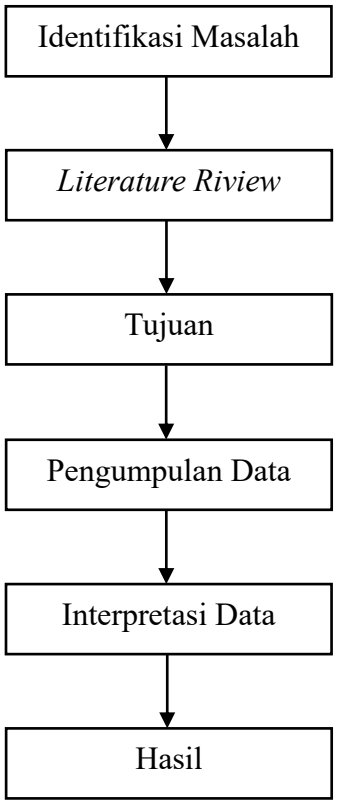

Gambar 3. Alur Penelitian

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, sebelumnya peneliti menetapkan etika penelitian terhadap calon informan, antara lain sebagai berikut :

1. Persetujuan *(Informed Consent)*

   Informed Consent atau Lembar persetujuan ini diberikan kepada informan yang diteliti memenuhikriteria inklusi dan disertai judul penelitian. Bila responden menolak maka peneliti tidak akan melaksanakan kehendak dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanap Nama *(Anonimity)*

   Etika penelitian yang harus dilakukan peneliti dalam prinsip *anonimity*. Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan

nama informan pada hasil penelitian. Apabila penelitian ini dipublikasikan tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan informan yang dipublikasikan.

3. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

   Kerahasiaan informasi dan identitas informan dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan diasikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Organisasi Rekam Medis RSUD Syekh Yusuf Gowa

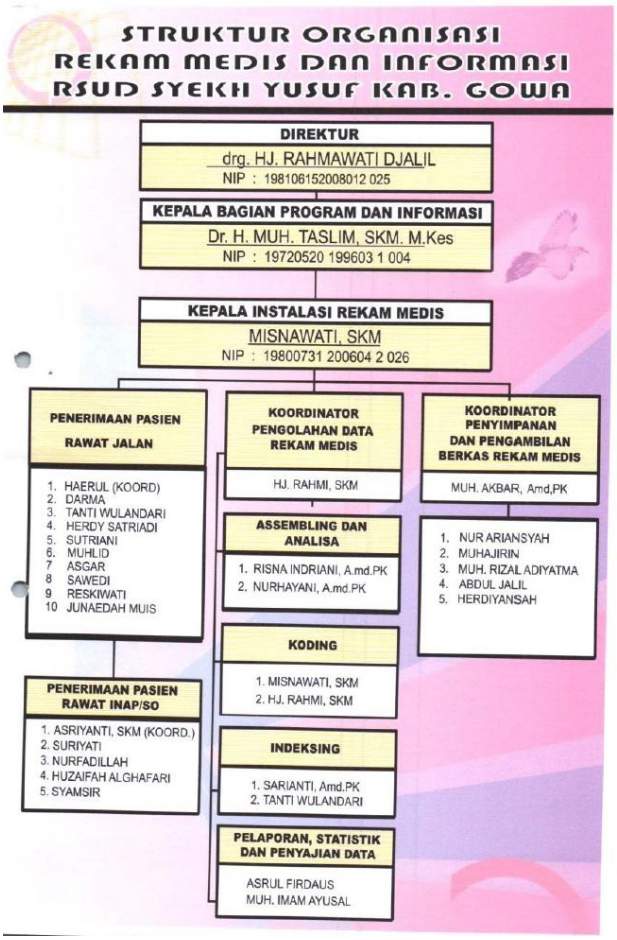

Gambar 4. Struktur Organisasi

Peneltian ini dilaksanakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa dari tanggal 30 Juli 2025-30 Agustus 2025. Dengan menggunakan teknis wawancara mendalam dengan empat informan yaitu Satu Informan Kunci dan 3 Informan Biasa meliputi 1 Informan Petugas IT, 1 Informan Kepala Rekam Medis, dan 2 Informan Petugas Rekam Medis. Mengalasisi informasi, yang telah diterima

melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mencapai informasi yang diinginkan dengan bantuan peneliti.

Analisis yang dilakukan penelitian ini adalah analisis isi *(content analysis)*. Dimana setiap variabel penelitian dianalisis secara berurutan sesuai dalam kerangka pikir dan definisi operasional. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan teori-teori yang ada dan terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan

Tabel 3. Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Lama Kerja	Pendidikan Terakhir
1.	IK1	Laki-Laki	Kepala RM	17 Tahun	D3
2.	IB2	Laki-Laki	Staf RM	22 Tahun	SMA
3.	IB3	Laki-Laki	Staf RM	15 Tahun	D3
4.	IB4	Laki-Laki	IT Supoort	5 Tahun	S1

Dibawah ini adalah hasil kajian peneliti untuk menjelaskan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petugas atau informan yang terkait dalam penggunaan SIMRS maupun yang bertanggung jawab atas SIMRS guna untuk menambah informasi dalam mencapai tujuan peneliti. Berika observasi terkait implementasi SIMRS berdasarkan *Hot Fit Model* yang telah peneliti laksanakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

1. Aspek Manusia (*Human*)

Komponen Manusia (*Human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*). *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*lebel of user*),

pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai dari aspek kepuasan penggunaan (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan SIMRS. Berikut adalah pernyataan dari ke dua informan mengenai implementasi berdasarkan aspek manusia.

"SIMRS dibawahi di bagian programmer di bawahnya lg ada penanggung jawab tapi seperti yang saya katakan tadi semuanya itu ikut ke monitoring untuk memberi masukan semua akan kembali ke tim nya sendiri" (IK1)

" dari bagian IT itu kalau yang mengelola SIMRS programmer nya" (IB2)

"Bagian anu, dia masuk di bagian perencanaan itu yang di bagian penanggung jawabnya IT itu masuk disitu" (IB3)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kualitas Sistem dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat pengelolaan dan pengawasan sistem berada di bawah koordinasi bagian IT. Pengelolaan teknis SIMRS dilakukan oleh programmer, sedangkan penanggung jawabnya berada pada bagian perencanaan yang membawahi tim IT. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh oleh tim IT, di mana setiap masukan akan dikumpulkan dan dibahas kembali di dalam tim untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Struktur tanggung jawab ini menunjukkan bahwa pengelolaan SIMRS sudah memiliki alur yang jelas, terpusat pada tim IT, namun tetap melibatkan koordinasi internal guna menjaga dan meningkatkan kualitas sistem secara berkelanjutan.

” Tidak semua user atau pengguna itu basic nya dari computer tetapi ada teori ada pelatihan yang mereka ikuti sebelum menjalankan seperti itu, jadi jika terdapat kesulitan pada saat pengoperasian itu tapi pada dasarnya mereka akan terbiasa karena setiap hari itu mereka melakukan, jadi yang biasanya jadi kaku lama kelamaan jadi lancar” (IK1)

”kalau petugas itu masing-masing sudah bisa untuk mengoperasikan simrs karena dibiasakan” (IB2)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Penggunaan Sistem dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif Human pada kerangka HOT, sebagian pengguna tidak memiliki latar belakang atau keterampilan dasar komputer sebelum menggunakan sistem. Namun, kondisi ini diatasi melalui adanya teori dan pelatihan yang diberikan sebelum pengguna mengoperasikan SIMRS. Seiring dengan kebiasaan penggunaan sehari-hari, keterampilan mereka meningkat, sehingga kesulitan awal dalam pengoperasian dapat teratasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan praktik rutin menjadi faktor penting yang membuat petugas mampu mengoperasikan SIMRS dengan lancar meskipun awalnya belum terbiasa.

”fitur na lebih mudah di liat data pasiennya SIMRS terbaru ini lebih mempermudah untuk di akses data datanya toh memperlancar” (IB2)

”Mempermudah Ini nya data-datanya bisa mi langsung terbaca di semua layanan sudah efisien untuk sekarang di operasikan” (IB3)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kepuasan pengguna dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis

RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Human* pada kerangka HOT, sistem terbaru dinilai memiliki fitur yang lebih mudah digunakan untuk melihat data pasien. Akses data menjadi lebih cepat dan efisien sehingga mendukung kelancaran pelayanan. Informan juga menilai bahwa data dapat langsung terbaca di seluruh layanan, sehingga mempermudah proses operasional dan meningkatkan efektivitas kerja petugas dalam mengelola informasi pasien.

"Yang biasa itu jaringannya... Biasa itu lalot ki toh jadi biasanya itu lama pasien tinggal di loket, lama antri, lama proses nya kalau jelek jaringan, kecuali lancar jaringannya lancar juga pelayanannya" (IB2)

"Kalau selama ini yah, kalau tantangannya itu sebenarnya, kita harus me riview isi menunya fiturnya apakah memang itu menu yang ada di dalamnya SIMRS itu terpenuhi tidak dengan kebutuhan. Jadi kendalanya itu, ada di jaringan atau sistem nya down ituji." (IB3)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kepuasan Pengguna dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif Human pada kerangka HOT, kendala utama yang sering dihadapi adalah masalah jaringan yang lambat atau tidak stabil. Kondisi ini berdampak pada lamanya proses pelayanan di loket, termasuk waktu tunggu pasien dan antrian. Selain itu, tantangan lain adalah perlunya peninjauan terhadap menu dan fitur yang tersedia pada SIMRS untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Gangguan jaringan atau sistem yang down menjadi faktor yang dapat menghambat kelancaran operasional dan efektivitas layanan.

2. Aspek Organisasi (*Organization*)

Komponen organisasi (*organization*) menilai sistem dari komponen struktur dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi kepeminpinan. Dukungan dari *top* manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang terpenting dalam mengukur keberhasilan dari sebuah sistem. Berikut adalah pernyataan dari ke dua informan mengenai implementasi berdasarkan aspek organisasi.

> *"Kalau masalah struktur organisasi ada, penanggung jawab ada, background yang ada di Tim IT itu s1 computer semua, cuman kalau kembali ke petugas atau user tidak semuanya itu background nya s1 apa tidak semuanya itu background nya computer, ada SMA Sederajat ada perawat jadi variatif, tapi kan memang disitu tugasnya sebagai admin tanggung jawabnya itu sebagai user yang menjalankan RME itu seperti itu jd tidak semuanya itu dari background computer" (IK1)*

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Struktur Organisasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Organization* pada kerangka HOT, struktur organisasi telah terbentuk dengan jelas, termasuk adanya penanggung jawab dan tim IT yang seluruh anggotanya berlatar belakang pendidikan S1 Komputer. Namun, untuk petugas atau user yang menjalankan Rekam Medis Elektronik (RME), latar belakang pendidikan bervariasi, mulai dari SMA sederajat hingga perawat, sehingga tidak semuanya memiliki dasar ilmu komputer. Meskipun demikian, mereka tetap menjalankan tugas sebagai admin dan bertanggung jawab mengoperasikan SIMRS sesuai perannya, menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang pendidikan tidak menjadi hambatan signifikan selama tugas dan tanggung jawab dijalankan dengan baik.

”Kalau masalah koordinasi, semua saling koordinasi antara unit kerja semua memberi masukan, semua memberi arahan ahh... tindak lanjutnya itu ada dari pihak IT nya, mana yang mereka kerjakan mana yang belum mereka bisa kembangkan” (IK1)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Struktur Organisasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Organization* pada kerangka HOT, koordinasi antarunit kerja berjalan dengan baik. Setiap unit saling memberikan masukan dan arahan terkait pengelolaan serta pengembangan sistem. Tindak lanjut dari masukan tersebut berada di tangan tim IT, yang menentukan bagian mana yang dapat segera dikerjakan dan mana yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme komunikasi dan kerja sama yang terstruktur antara pengguna dan tim pengelola sistem untuk memastikan SIMRS terus berkembang sesuai kebutuhan.

”Pada dasarnya sih sarana prasananya sudah cukup mendukung tetapi kan yang berjalan sekarang ini ada beberapa ibarat kata itu barang lama iya kan.. jadi dia mesti di upgrade. sama sekarang ini ada barang baru, ada barang unit lagi 4 unit yang baru”(IK1)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Lingkungan Organisasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Organization* pada kerangka HOT, sarana dan prasarana yang tersedia dinilai sudah cukup mendukung operasional sistem. Namun, masih terdapat beberapa peralatan lama yang memerlukan pembaruan atau upgrade agar kinerjanya optimal. Saat ini, telah tersedia tambahan empat unit perangkat baru yang diharapkan dapat meningkatkan kelancaran penggunaan SIMRS dan mendukung efisiensi kerja secara keseluruhan.

” Monitoringnya itu pada dasarnya pada petugas, jadi apa yang ditemukan dilapangan itu lagi yg dilaporkan jadi artinya untuk pengembangan tapi apa itu namanya semuanya kembali ke Tim IT nya, apakah temuan temuan ini evaluasi nya bisa mereka tindak lanjuti atau tidak, jadi bukan cuma mereka yang ehh... monitoring semua ikut me monitor sesuai kebutuhan” (IK1)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Lingkungan Organisasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Organization* pada k erangka HOTF, kegiatan monitoring tidak hanya dilakukan oleh tim IT, tetapi juga melibatkan petugas di lapangan. Setiap temuan atau kendala yang dijumpai selama operasional dilaporkan untuk dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan sistem. Keputusan tindak lanjut terhadap temuan tersebut berada pada tim IT, yang menentukan apakah perbaikan dapat segera dilakukan atau memerlukan proses pengembangan lebih lanjut. Mekanisme ini menunjukkan adanya partisipasi aktif seluruh pihak dalam memantau kinerja sistem sesuai kebutuhan di lapangan.

”Ada, dari awal memang sudah ada. Jadi Pedoman nya itu ada, pelatihannya ada, yang apa itu namanya, yang butuhkan dari waktu ke waktu itu pengembangan” (IK1)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Lingkungan Organisasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Organization* pada kerangka HOT, sejak awal pelaksanaan sistem sudah tersedia pedoman serta program pelatihan bagi pengguna. Selain itu, pengembangan dilakukan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi terhadap keberlangsungan SIMRS tidak hanya diberikan pada tahap awal, tetapi juga

dijaga melalui pembaruan dan peningkatan kapasitas secara berkesinambungan.

3. Aspek Teknologi (*Technology*)

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterakitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user* interface. Kemudahan penggunaan (*easy of use*), kemudahan untuk di pelajari (*use of learning*), *response time, use fulness,* ketersediaan, fleksibilitas dan sekuritas data merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kebutuhan fitur dan menu oleh aplikasi SIMRS sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh petugas SIMRS. Berikut adalah pernyataan dari ke dua informan mengenai implementasi berdasarkan aspek teknologi.

" belumpi kapan belum terpenuhi beberapa, Masih banyak... masih ada yang mau di perbaharui, maksudnya ini toh bertahap ki, jadi tergabung dari pasiennya itu apa apa... di update lagi." (IB2)

" Kalau dibilang sesuai mungkin kita tidak bisa bilang sesuai karena itu kan berkembang teruski, contoh kayak laporan itu kadang itu pemintaan laporan yang tiba-tiba itukan didalam menu itu tidak ada, otomatis kita kerja manual ke Excel. Ada beberapa form yang dibutuhkan seperti itu tetapi belum ada fiturnya, jadi masih butuh lah pengembangannya" (IB3)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kesesuaian Fitur dengan Kebutuhan dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Technology* pada kerangka HOT, bahwa keterbatasan dalam

implementasi SIMRS pada unit kerja rekam medis terletak pada fitur pelaporan yang belum dinamis. Sistem hanya menyediakan format laporan standar, sementara kebutuhan di lapangan sering kali berubah secara mendadak sesuai permintaan pimpinan maupun pihak eksternal. Kondisi ini memaksa petugas rekam medis untuk mengekspor data secara manual ke Excel dan melakukan pengolahan ulang, yang tentu menambah beban kerja serta berpotensi menimbulkan kesalahan input.

Hal tersebut menunjukkan bahwa SIMRS yang digunakan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal fleksibilitas pelaporan. Oleh karena itu, pengembangan sistem perlu diarahkan pada penyediaan fitur pelaporan dinamis (customizable reporting) yang memungkinkan pengguna menyusun, menyesuaikan, dan mengekspor laporan sesuai parameter tertentu tanpa harus meninggalkan sistem. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan proses pengelolaan data rekam medis menjadi lebih efisien, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan informasi yang terus berkembang.

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kualitas Sistem dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Technology* pada kerangka HOT, spesifikasi server yang digunakan dinilai sudah memadai untuk mendukung operasional sistem. Server memiliki kapasitas penyimpanan internal sebesar 2TB dan RAM 32GB, sehingga mampu menunjang kinerja SIMRS dalam mengelola data dengan cepat dan stabil, serta mendukung kebutuhan pemrosesan yang cukup besar di lingkungan rumah sakit.

> ” *Kalau rekam medis itu sudah ini, ehh... rekam medis itu kalau itu... rekam medis kan khusus untuk memang ketersediaan internet dia harus memang di dukung full karena bridging nya itu sering terjadi di loket pendaftaran” (IB4)*

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kualitas Informasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Technology* pada kerangka HOT, ketersediaan internet yang stabil dan penuh dukungan menjadi faktor penting bagi kelancaran operasional. Hal ini terutama diperlukan karena proses bridging sering dilakukan di loket pendaftaran, sehingga gangguan atau keterbatasan jaringan dapat berdampak langsung pada kecepatan dan kelancaran pelayanan. Koneksi internet yang optimal menjadi penunjang utama agar SIMRS dapat berjalan efektif sesuai fungsinya.

"kalau dari... isp menyarankan kami itu 100Mbps eh 150Mbps"(IB4)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kualitas Informasi dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif *Technology* pada kerangka HOT, kecepatan jaringan internet internal yang direkomendasikan oleh penyedia layanan internet (ISP) adalah sebesar 100–150 Mbps. Kecepatan ini dinilai penting untuk memastikan akses SIMRS berjalan lancar, mendukung proses pertukaran data secara real-time, serta meminimalkan hambatan dalam pelayanan, terutama pada aktivitas yang membutuhkan koneksi stabil seperti pendaftaran pasien dan proses bridging data.

"*Kalau terjadi error di komputer clien atau simrs sendiri, biasanya kami itu menerima panggilan dlu toh. Kan ada grub eh pengaduan untuk SIMRS sendiri kadang klien disitu kadang klien juga jawab sendiri terus... untuk waktunya sih... nda sampai, untuk rawat jalan sendiri tuh nda sampaiji 5 menit untuk ininya untuk kami langsung ke lokasi terus nda sampai juga 10 menit untuk kami ini tindaki karena kapan dia istilahnya errornya itu sudah... apa, kesalahan penginputan ataupun dengan alur*

sosialiasi kita cari toh caranya bagaimana, kalau sudah masuk ke sistem error atau bug nya toh kita teruskan lagi ke programmer nya" (IB4)

Kalau masalah jaringan kalau itu jaringannya itu yang bermasalah lansung di computer clien biasanya kami juga langsung tindaki untuk komputer nya dan kabelnya kalau misalnya itu secara menyeluruh di cek langsung ke bagian ini... bagian routernya atau mikrotiknya. Lebih sering ke clien sih ke human error itu, karena biasanya toh untuk, kan ini lokal internetnya biasanya SIMRS itu lokal untuk jaringan kadang bermasalah, tapi kalau untuk bridingan untuk tembusan surat rujukan itu biasanya bermasalah, nah klo itu yang bermasalah kami cek lagi anunya apa server rumah sakit, kalo memang sudah tidak bisa kita langsung hubungi ISP nya"(IB4)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kualitas Layanan dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang dilihat dari perspektif Technology pada kerangka HOT, penanganan kendala teknis dilakukan melalui mekanisme pelaporan yang terorganisir, baik melalui grup pengaduan maupun panggilan langsung. Respon terhadap gangguan, khususnya di layanan rawat jalan, berlangsung cepat, yakni kurang dari lima menit untuk menuju lokasi dan kurang dari sepuluh menit untuk penanganan awal.

Gangguan yang terjadi umumnya disebabkan oleh human error, masalah pada komputer klien, atau gangguan jaringan lokal SIMRS. Jika permasalahan bersumber dari bug sistem, penanganan dilanjutkan ke programmer. Sementara itu, gangguan jaringan ditangani melalui pengecekan perangkat klien, kabel, router, atau mikrotik. Apabila masalah jaringan terjadi pada proses bridging data seperti surat rujukan dan tidak dapat diselesaikan secara internal, tim akan memeriksa server rumah sakit dan, jika diperlukan, menghubungi langsung pihak ISP. Hal ini

menunjukkan adanya alur penanganan masalah yang cepat, terstruktur, dan berjenjang sesuai sumber gangguan.

"kalau kami sendiri kan ada 8 orang, masing-masing ada tupoksinya masing-masing kayak saya sendiri itu saya kerja di bagian lapangan sama 1 tambahan jadi 2 orang, 1 sebagai kordinator untuk IT bukan untuk SIMRS tapi untuk IT, terus yang... 3 tim ahli, 2 untuk programmer, 1 untuk hardware nya, 1 nya lagi tuh khusus jaringan. Jaringan ini server, oh iya 1 lagi ini... untuk ininya... data analyse klo nda salah"(IB4)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek Kualitas Layanan dan Pemeliharaan Sistem dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, yang termasuk dalam perspektif Technology pada kerangka HOT, tim IT rumah sakit terdiri dari delapan orang dengan pembagian tugas yang jelas. Struktur tersebut mencakup dua petugas lapangan, satu koordinator IT (yang tidak secara khusus menangani SIMRS), tiga tenaga ahli, dua programmer, satu teknisi hardware, satu teknisi jaringan yang juga mengelola server, serta satu data analyst.

Ketersediaan personel dengan keahlian beragam ini menunjukkan bahwa SIMRS didukung oleh teknisi profesional yang siap menangani permasalahan sesuai bidangnya, mulai dari pengembangan perangkat lunak, perbaikan perangkat keras, manajemen jaringan, hingga analisis data. Hal ini memperkuat keandalan sistem dan memastikan permasalahan dapat ditangani secara cepat dan tepat.

C. Pembahasan

1. Aspek Manusia (*Human*)

   Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari Implementasi system informasi manajemen ruamh sakit pada unit kerja rekam medis di RSUD Syekh Yusuf Gowa terkait aspek Manusia

   Dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, aspek manusia menunjukkan peran penting baik

dari sisi pengelolaan maupun pemanfaatan sistem. Pengelolaan SIMRS berada di bawah koordinasi bagian IT dengan struktur tanggung jawab yang jelas, di mana programmer menangani operasional teknis, sementara penanggung jawab utama berada pada bagian perencanaan yang membawahi tim IT. Hal ini menunjukkan adanya alur koordinasi internal yang terpusat untuk memastikan efektivitas pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan sistem.

Di sisi pengguna, meskipun sebagian petugas awalnya tidak memiliki latar belakang keterampilan komputer, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan dan pembiasaan penggunaan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari. Proses ini mendorong peningkatan kompetensi operator sehingga penggunaan SIMRS menjadi lebih lancar dan efektif. Selain itu, dari perspektif kepuasan pengguna, SIMRS dinilai mempermudah akses data pasien secara cepat dan efisien, mendukung kelancaran pelayanan, serta meningkatkan efektivitas kerja petugas. Namun, masih terdapat kendala berupa stabilitas jaringan dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna yang perlu dioptimalkan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuningsih Nugraheni (2022) di RSUD Kota Surakarta dan Qurohman et al. (2024) di RSUD Tarakan Jakarta. Nugraheni menekankan bahwa pada aspek Human, penanggung jawab SIMRS memiliki struktur tanggung jawab yang terbagi antara Bagian IT sebagai pihak yang menangani operasional dan pemeliharaan sistem (maintenance), serta adanya dukungan organisasi berupa pelatihan dan SOP yang berperan penting dalam efektivitas penggunaan. Sementara itu, Qurohman et al. (2024) menemukan bahwa SIMRS memperoleh skor SUS sebesar 75,68 (kategori acceptable), menunjukkan sistem cukup mudah digunakan, namun masih perlu penyempurnaan agar diterima lebih luas oleh pengguna. Hasil ini memperkuat bahwa kemudahan penggunaan, akses data, serta dukungan organisasi dan pengelolaan IT yang terstruktur menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna, meskipun hambatan seperti

performa sistem dan stabilitas jaringan tetap perlu dioptimalkan untuk menunjang kelancaran pelayanan.

2. Aspek Organisasi (*Organization)*

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari Implementasi system informasi manajemen ruamh sakit pada unit kerja rekam medis di RSUD Syekh Yusuf Gowa terkait aspek Organisasi.

Pada Dalam implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa, aspek organisasi mencakup baik struktur organisasi maupun lingkungan organisasi yang saling mendukung keberhasilan penerapan sistem. Dari sisi struktur, organisasi telah terbentuk dengan jelas melalui adanya penanggung jawab dan tim IT yang seluruh anggotanya berlatar belakang pendidikan S1 Komputer. Sementara itu, pengguna atau petugas rekam medis memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA hingga tenaga kesehatan seperti perawat. Perbedaan latar belakang ini tidak menjadi hambatan signifikan, karena masing-masing pihak menjalankan tugas sesuai perannya, dengan dukungan koordinasi yang baik antarunit kerja. Masukan dari pengguna diteruskan kepada tim IT yang kemudian menentukan prioritas perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, menunjukkan adanya alur komunikasi yang terstruktur.

Dari sisi lingkungan organisasi, sarana dan prasarana sudah cukup mendukung operasional SIMRS meskipun masih terdapat peralatan lama yang membutuhkan pembaruan. Rumah sakit telah melakukan upaya peningkatan dengan penambahan perangkat baru serta memberikan pedoman dan program pelatihan bagi pengguna. Monitoring dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya oleh tim IT tetapi juga melibatkan petugas lapangan yang aktif melaporkan kendala operasional. Dukungan organisasi juga terlihat dari konsistensi pengembangan sistem yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Zahafirah et al. (2024) dan Ery Syabilla Putri et al. (2024). Zahafirah et al. menekankan bahwa pada aspek Organization, dukungan dari pimpinan dan pegawai terhadap penerapan SIMRS sudah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan penguatan fasilitas pendukung agar operasional lebih optimal. Sementara itu, Ery Syabilla Putri et al. (2024) melalui studi kualitatif di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno, Kota Surakarta menemukan bahwa pada aspek Organisasi khususnya Lingkungan Organisasi masih terdapat tantangan pada sarana dan prasarana seperti komputer usang, perangkat lunak, dan jaringan yang belum stabil. Temuan tersebut juga menyoroti adanya mekanisme pelaporan masalah antarunit ke tim pengelola (monitoring), serta kebutuhan penyesuaian fitur dan pengembangan sistem yang menegaskan pentingnya pedoman operasional dan pelatihan pengguna. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pimpinan, kolaborasi lintas unit, serta perbaikan infrastruktur dan pedoman teknis merupakan fondasi penting untuk efektivitas pengembangan SIMRS.

3. Aspek Teknologi (*Technology)*

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari Implementasi system informasi manajemen ruamh sakit pada unit kerja rekam medis di RSUD Syekh Yusuf Gowa terkait aspek Teknolgi.

Implementasi SIMRS di unit kerja rekam medis RSUD Syekh Yusuf Gowa pada aspek teknologi mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Dari sisi kualitas sistem, meskipun infrastruktur server sudah memadai dengan spesifikasi penyimpanan 2TB dan RAM 32GB yang mendukung pemrosesan data berskala besar, masih ditemukan keterbatasan fitur seperti pembuatan laporan mendadak yang belum tersedia dalam menu sistem sehingga petugas harus bekerja manual dengan Excel. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan dan pengembangan fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional.

Pada aspek kualitas informasi, ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi faktor krusial, terutama untuk proses bridging di loket pendaftaran. Kecepatan jaringan yang direkomendasikan adalah 100–150 Mbps agar akses SIMRS berjalan lancar, mendukung pertukaran data secara real-time, dan meminimalkan hambatan pelayanan. Gangguan jaringan terbukti berpengaruh langsung terhadap kelancaran pelayanan pasien, sehingga penguatan infrastruktur internet menjadi prioritas penting.

Sementara itu, pada aspek kualitas layanan dan pemeliharaan sistem, RSUD Syekh Yusuf Gowa telah memiliki mekanisme pelaporan gangguan yang terorganisir dengan respon cepat, terutama di rawat jalan, di mana penanganan awal dilakukan kurang dari sepuluh menit. Sumber gangguan umumnya berasal dari human error, masalah perangkat klien, bug sistem, atau gangguan jaringan. Dukungan teknis ditangani oleh tim IT yang terdiri dari delapan orang dengan pembagian tugas yang jelas, meliputi programmer, teknisi jaringan, teknisi hardware, dan data analyst. Keberadaan tim dengan keahlian beragam ini memperkuat keandalan SIMRS, memastikan gangguan ditangani secara cepat, tepat, dan terstruktur.

Secara keseluruhan, aspek teknologi pada implementasi SIMRS di RSUD Syekh Yusuf Gowa sudah menunjukkan dukungan infrastruktur yang memadai dan mekanisme layanan yang baik, meskipun masih diperlukan pengembangan fitur sistem dan optimalisasi jaringan untuk memastikan pelayanan lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rifki Kapitan dan Achmad Farich (2021), Kusuma Dhewy et al. (2025), serta Urbanantika et al. (2024). Rifki Kapitan dan Achmad Farich (2021) menyatakan bahwa SIMRS GOS telah mencakup modul fungsional utama seperti pendaftaran, rawat inap, rawat jalan, UGD, laboratorium, dan apotek, dengan dukungan infrastruktur hardware yang memadai berupa dua server (operasional dan backup) berkapasitas tinggi, serta jaringan lokal

dan Wi-Fi yang menunjang operasional. Sejalan dengan itu, Kusuma Dhewy et al. (2025) menegaskan bahwa ketersediaan jaringan internet dengan bandwidth 200 Mbps, topologi LAN, dan kabel UTP RJ45 CAT6 menjadi tulang punggung kelancaran operasional SIMRS, khususnya di unit rekam medis. Namun, gangguan massal dari penyedia layanan internet (ISP) masih menjadi kendala yang dapat menghambat pelayanan. Selanjutnya, Urbanantika et al. (2024) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur teknologi, tetapi juga kompetensi sumber daya manusia, khususnya tim teknologi informasi (TI) dengan pembagian tugas yang jelas. Dalam hal ini, peran programmer, teknisi jaringan, dan teknisi hardware memungkinkan proses penanganan gangguan berjalan lebih cepat dan tepat, melalui mekanisme pelaporan yang terstruktur mulai dari pengaduan, pemeriksaan lapangan, hingga eskalasi ke pihak programmer atau ISP bila diperlukan. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kelengkapan modul, kesiapan infrastruktur jaringan, serta dukungan SDM yang kompeten menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi SIMRS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa dapat di tarik kesimpulan tiap komponen adalah sebagai berikut :

1. Human (Manusia)

   Penggunaan SIMRS oleh petugas rekam medis sudah cukup baik meskipun latar belakang pendidikan berbeda-beda. Melalui pelatihan dan pembiasaan penggunaan sehari-hari, petugas mampu mengoperasikan sistem dengan lancar. Dari sisi kepuasan, SIMRS dinilai mempermudah akses data pasien secara cepat dan efisien. Namun, masih ada kendala teknis seperti jaringan lambat dan sistem yang kadang down, yang berdampak pada pelayanan dan kepuasan pengguna.

2. Organization (Organisasi)

   Struktur organisasi sudah mendukung implementasi SIMRS, dengan adanya tim IT yang berlatar belakang kompeten sebagai penanggung jawab teknis, serta adanya pedoman operasional dan pelatihan bagi pengguna. Koordinasi antarunit berjalan baik, di mana setiap temuan di lapangan dilaporkan dan ditindaklanjuti tim IT. Meskipun demikian, masih ada perangkat lama yang perlu di-upgrade agar sarana dan prasarana lebih optimal dalam menunjang SIMRS.

3. Technology (Teknologi)

   SIMRS yang digunakan sudah memiliki server dengan spesifikasi memadai dan jaringan internet yang relatif cepat (100–150 Mbps). Namun, fitur SIMRS belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna, misalnya pembuatan laporan mendadak masih dilakukan manual menggunakan Excel. Selain itu, kualitas layanan masih bergantung pada stabilitas jaringan; jika jaringan terganggu, pelayanan menjadi lambat.

B. Saran

a. Rumah Sakit

1. Penguatan Infrastruktur dan SIMRS

   Rumah sakit perlu meningkatkan stabilitas jaringan internet serta kapasitas server agar SIMRS dapat berjalan lebih lancar tanpa hambatan, terutama saat beban akses tinggi. Selain itu, peremajaan perangkat keras yang sudah lama juga diperlukan agar mendukung kinerja sistem.

2. Pengembangan Fitur SIMRS

   Perlu dilakukan pengembangan fitur SIMRS yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti penyediaan menu laporan otomatis, integrasi penuh dengan Rekam Medis Elektronik (RME), dan konektivitas lintas unit pelayanan agar tidak ada lagi pekerjaan manual di luar sistem.

3. Peningkatan Kompetensi SDM

   Disarankan untuk melaksanakan pelatihan rutin dan pendampingan penggunaan SIMRS bagi seluruh petugas, terutama yang masih belum terbiasa dengan teknologi informasi. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan SIMRS lebih optimal serta mengurangi risiko kesalahan input data.

4. Evaluasi dan Monitoring Berkala

   Perlu ada evaluasi sistem secara berkala dengan melibatkan pengguna langsung (user feedback) agar pengembangan SIMRS dapat menyesuaikan kebutuhan nyata di lapangan. Monitoring rutin juga penting untuk memastikan kualitas informasi yang dihasilkan tetap akurat, cepat, dan sesuai standar.

5. Optimalisasi SOP dan Keamanan Data

   Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan SIMRS perlu terus diperbarui seiring dengan perkembangan sistem. Di samping itu, penguatan keamanan data pasien harus menjadi prioritas dengan penerapan enkripsi, backup data rutin, serta kontrol akses yang ketat.

b. SIMRS Khanza

1. Optimalkan fitur Khanza agar semua modul (rekam medis, farmasi, keuangan, pelayanan pasien) digunakan secara penuh, bukan hybrid manual-digital.
2. Sesuaikan modul dengan kebutuhan rumah sakit, misalnya integrasi BPJS, e-Klaim, dan laboratorium.
3. Perbaiki tampilan aplikasi agar lebih ramah pengguna (user friendly) bagi tenaga kesehatan.
4. Perkuat integrasi data dengan sistem nasional (SATUSEHAT, BPJS, SP2RS) untuk menghindari input ganda.
5. Tingkatkan keamanan sistem dengan login berbasis hak akses, enkripsi data, dan audit trail.
6. Adakan pelatihan rutin untuk tenaga kesehatan dan admin agar terbiasa menggunakan Khanza.
7. Lakukan evaluasi berkala terhadap kinerja sistem, baik teknis maupun kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

(Rifki Kapitan, Achmad Farich, A. A. (2021). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik RSUD Bandar Negara Husada Provinsi Lampung Tahun 2023*. *2020*, 167–186.

Adolph, R. (2025). GAMBARAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN A SAKIT (SIMRS) DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA TAHUN 2024. *Inovasi Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 1–23.

Akbar, M. I., Ode, L., & Imran, A. (2020). TINJAUAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI UNIT REKAM MEDIS RSUD BANGKA TENGAH. *KESEHATAN MASYARAKAT CELEBES*, *01*(03), 1–10.

Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, *1*(September 2021), 69–76.

Aswiputri, M. (2022). Literature Review Determinasi Sistem Informasi Manajemen: Database, Cctv Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(3), 312–322. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.821

Chandra Sukma, I. B. (2023). *PENERAPAN METODE HOT FIT DALAM EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD JOMBANG*. 17–23.

Dahlan, T. I. & T. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *07*, 212–225.

Ery Syabilla Putri, Sri Suparti, & Aries Widiyoko. (2024). Analisis Strategi Implementasi SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. *Journal Health Information Management Indonesian*

(JHIMI), *3*(3), 129–138. https://doi.org/10.46808/jhimi.v3i3.186

Fatawa Imam Al Muftin, & Fendi Hidayat. (2024). Sistem Informasi Penjualan. *Zona Komputer: Program Studi Sistem Informasi Universitas Batam*, *13*(3), 232–237. https://doi.org/10.37776/zkomp.v13i3.1461

Fitriani, D. (2023). PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP PERKEMBANGAN E-COMMERCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI USAHA UMKM. *Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*.

Hasibuan, R., Layli, R., Safitri, D., Anastasya, R., & Pertiwi, C. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot Fit di RSU Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *24*(1), 231. https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3711

Hermawan, D., Apriyanti, F., & Mongkau, C. D. S. (2024). Pengenalan Profesi Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan Pada SMA Negeri 1 Kusan Hilir. *Jurnal Medika: Medika*, *3*(2), 253–258. https://doi.org/10.31004/q94qkb42

Khasanah, L., & Fajar Imani, F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, *10*(1), 1–8. https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i1.354

Kristanti, yuliana erna, & Ain, R. Q. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit 1Yuliana. *Muhammadiya Public Health Journal*, *1*(3), 179–193.

Kusuma Dhewy, G., Hadian Rahim, A., & Veranita, M. (2025). Penilaian Hot-Fit Model Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak Tahun 2024. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(2), 1527–1544.

Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, *2*(2), 95–101. https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127

Nasution, W. R. H. (2022). 9 PENDAPAT AHLI MENGENAI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN. *Inovasi Penelitian*, *6*(1), 77–86.

Pratiwi, I. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA UNIT REKAM MEDIS DI RSUD KABUPATEN BUTON TAHUN 2023. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan (Jakk-Uho)*, *5*(2), 238–247. http://jakp.fisip.unand.ac.id/index.php/jakp/article/view/139

Puspitasari, E. R., & Nugroho, E. (2021). Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit. *Journal of Information Systems for Public Health*, *5*(3), 45. https://doi.org/10.22146/jisph.37562

Putra, D. M., & Hunna, C. M. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Analysis Of Implemetation Of SIMRS In Medical Recording Unit With Technology Acceptance Model (TAM) Method Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKE. *Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, *5*(1), 47–58.

Qurohman, T. D., Indriyani, F., & Susliansyah. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna SIMRS pada RSUD Tarakan Jakarta Menggunakan Metode System Usability Scale. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, *8*(4), 1068–1080.

Rahayu Maha, S. N. (2025). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI INDONESIA. *Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)*, *07*(01), 8–14.

Rijali, N. & S. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMAN

RUMAH SAKIT (SIMRS) DILIHAT DARI ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA PAD A UNIT RAWAT INAP RSUD H.BADARUDDIN KASIM KABUPATEN TABALONG. *Implementasi, SIM-RS, Sumber Daya Manusia*, *4*, 583–595.

Rijali, S., & Nadiya. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit(SIMRS) Dilihat dari Aspek Sumber Daya Manusia pada Unit Rawat Inap RSUD H.Badaruddin Kasim Kabupaten Tabalong. *Jurnal Stiatabalong*, *4*, 583–595. http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/430%0Ahttp://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/430/356

Sektriani, A. R. H. & A. J. R. (2023). MANAJEMEN PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA REKAM MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN. *Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)*, *2*, 17–23.

Urbanantika, R., Fauziati, S., & Sanjaya, G. Y. (2024). Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan HOT-Fit untuk Peningkatan Mutu Pelayanan di RS DKT dr . Soetarto. *Journal of Information Systems for Public Health*, *IX*(3), 127–135.

Wahyuningsih Nugraheni, S. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis di RSUD Kota Surakarta dalam Mendukung Rekam Kesehatan Elektronik. *Indonesian Journal On Medical Science*, *4*(1), 1313–2355. http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/96

Zahafirah, N. S., Muchsam, Y., Bandung, U., Indonesia, U. S., & Bekasi, K. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode HOT-Fit di RSUD X. *Ilmiah Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, *1*(1).

Sari, N. W., & Fitria, L. (2022). *Analisis Keamanan Data pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan, 14(2), 87–96.

LAMPIRAN

A. INFORMED CONSENT

Lampiran 1. Informed Consent

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI
Dengan ini saya : Nama : Jenis Kelamin : Usia : Pendidikan Terakhir : Jabatan/Pekerjaan : Lama Kerja : Hari/Tanggal Wawancara : Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan pada penelitian dengan judul "**Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf**". Saya secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang berkaitan kepada peneliti. Gowa.....Agustus 2025 Peneliti Informan (Muh Fadlillah) (……)

LAMPIRAN 1. PETUGAS REKAM MEDIS

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Nama Informan/Kode :

Jabatan/bagian :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Variabel	Sub Tema	Pertanyaan
Organisasi	**PENGGUNAAN SISTEM**	
	Penanggung jawab SIMRS	"Bapak/Ibu dapat jelaskan siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan SIMRS ini?"
	Pengetahuan sumber daya manusia tentang SIMRS	"Sejauh mana pengetahuan petugas mengenai penggunaan dan pemeliharaan sistem SIMRS ini?"
	KEPUASAN PENGGUNA	
	Manfaat dan kegunaan SIMRS	"Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat utama yang dirasakan dari penggunaan SIMRS ini oleh petugas dan pasien?"

	Pengalaman pengguna terhadap SIMRS	"Bisa Bapak/Ibu ceritakan pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan SIMRS selama ini? Adakah tantangan yang dihadapi?"

LAMPIRAN 2. KEPALA REKAM MEDIS

B. PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Nama Informan/Kode :

Jabatan/bagian :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Variabel	Sub Tema	Pertanyaan
Organisasi	**STRUKTUR ORGANISASI**	
	Susunan Kepegawaian	"Bagaimana susunan kepegawaian dan peran masing-masing petugas dalam pengelolaan SIMRS di rumah sakit ini?" apakah sudah sesuai dengan kompetensi setiap SDM nya
	Koordinasi dan dukungan antar petugas	"Sejauh mana koordinasi dan dukungan antar petugas dalam penggunaan dan pemeliharaan SIMRS berjalan lancar?"
	LINGKUNGAN ORGANISASI	

	Sarana dan prasarana	Bagaimana fasilitas dan sarana prasarana pendukung penggunaan SIMRS
	Monitoring	Bagaimana proses monitoring dilakukan
	Pedoman SIMRS	Apakah ada pedoman operasional yang digunakan.?

LAMPIRAN 3. PETUGAS IT

C. PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Nama Informan/Kode :

Jabatan/bagian :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Variabel	Sub Tema	Pertanyaan
Teknologi	**KUALITAS SISTEM**	
	Indikator kelengkapan fitur	Bagaimana kelengkapan fitur yang ada pada SIMRS?
	Spesifikasi komputer server	Berapa RAM dan GB spesifikasi komputer server?
	KUALITAS INFORMASI	
	Ketersediaan internet pada rekam medis	Apa ketersediaan koneksi internet pada bagian rekam medis?
	Kecepatan jaringan internet	Kecepatan internal jaringan internet berapa MPBS?
	KUALITAS LAYANAN	
	Respon Cepat	Apakah petugas penanggung jawab SIMRS merespon dengan cepat apabila terjadi eror pada aplikasi.?

	Teknis & Pemeliharaan Sistem	Apakah SIMRS didukung oleh teknisi profesional yang dapat dihubungi pada saat terjadi masalah.?

LAMPIRAN INFORMED CONSENT

LAMPIRAN

A. INFORMED CONSCENT

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya :

Nama	:	Asrul Fitrah S.
Jenis Kelamin	:	♂
Usia	:	48 th
Pendidikan Terakhir	:	D3
Jabatan/Pekerjaan	:	Staf Rm
Lama Kerja	:	17 th
Hari/Tanggal Wawancara	:	12 - 08 - 2025

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan pada penelitian dengan judul "**Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf**". Saya secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang berkaitan kepada peneliti.

Makassar.....Mei 2025

Peneliti	Informan
(Muh Fadlillah)	(Asrul F.)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek HOT	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak	Hasil
1.	Aspek Human	Adanya modal/buku tentang panduan penggunaan SIMRS	✓		Pada Aspek Manusia sudah adanya pedoman dan telah dilakukannya pelatihan terkait penggun SIMRS
		Pengguna merasa puas dengan fungsi yang ada dalam aplikasi SIMRS		✓	Meskipun SIMRS sudah berfungsi, pengembangannya tetap diperlukan agar fitur-fitur yang tersedia dapat lebih sesuai dengan kebutuhan operasional sehari hari
2.	Aspek Organization	SIMRS didukung dalam penerapannya	✓		Dukungan organisasi terhadap keberlangsungan SIMRS dijaga melalui pembaharuan dan peningkatan kapasitias secara berkesinambungan
		Manajemen selalu melengkapi kebutuhan yang dibutuhkan oleh aplikasi SIMRS	✓		Sarana dan prasarana dinilai sudah cukup mendukung operasional sistem

3.	Aspek Technology	Adanya SIMRS menghemat waktu dalam menyajikan informasi	✓		Memudahkan prses opearional dan meningkatan efektivitas kerja petugas dalam mengelola informasi
		SIMRS menyajikan tampilan informasi dalam bentuk yang mudah di mengerti	✓		Mudah untuk di gunakan dengan tampilan yang lebih simple dibanding sebelumnya
		Layanan sistem SIMRS sudah memiliki dukungan teknis sesuai fungsi	✓		SIMRS didukung oleh teknisi profesional yang siap menangani permasalan sesuai bidangnya

Matriks Hasil Wawancara Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

A. Aspek Human

No	Pertanyaan	Informan	Emik	Etik	Reduksi Data
Penggunaan Sistem					
1.	Bapak/Ibu dapat jelaskan siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan SIMRS ini?	IK 1	*"SIMRS dibawahi di bagian programmer di bawahnya lg ada penanggung jawab tapi seperti yang saya katakan tadi semuanya itu ikut ke monitoring untuk memberi masukan ehh.. semua akan kembali ke tim nya sendiri"*	Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berada di bawah tanggung jawab bagian IT, dikelola oleh programmer, dengan penanggung jawab yang berada di bagian perencanaan. Proses kerja SIMRS dimonitor dan hasil masukan dikembalikan ke tim pengelola untuk perbaikan..	SIMRS dikelola oleh programmer IT, penanggung jawab ada di bagian perencanaan, proses dimonitor dan dievaluasi.
		IB 2	*" dari bagian IT itu kalau yang mengelola SIMRS programmer*		
		IB 3	*"Bagian anu, dia masuk di bagian perencanaan itu yang di bagian penanggung jawabnya IT itu masuk disitu"*		

2.	Sejauh mana pengetahuan petugas mengenai penggunaan dan pemeliharaan sistem SIMRS ini?	IK 1	*" Tidak semua ehh... user atau pengguna itu basic nya dari computer tetapi ada teori ada pelatihan yang mereka ikuti sebelum menjalankan seperti itu, jadi jika terdapat kesulitan pada saat pengoperasian itu tapi pada dasarnya mereka akan terbiasa karena setiap hari itu mereka melakukan, jadi yang biasanya jadi kaku lama kelamaan jadi lancar"*	Kemampuan petugas dalam mengoperasikan SIMRS tidak selalu berasal dari latar belakang komputer, namun mereka mendapatkan pelatihan dan pembiasaan dalam penggunaan sistem. Hambatan awal dapat diatasi melalui rutinitas sehingga keterampilan meningkat seiring waktu.	Petugas SIMRS awalnya tidak semua berlatar belakang komputer, namun terlatih dan terbiasa sehingga mampu mengoperasikan dengan lancar.
		IB 2	*"kalau petugas itu masing-masing sudah bisa untuk mengoperasikan simrs karena dibiasakan"*		
Kepuasan Pengguna					
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat utama yang dirasakan dari	IB 2	*fitur na lebih mudah di liat data pasiennya SIMRS*	Peningkatan fitur pada SIMRS terbaru	SIMRS terbaru mempermudah akses dan tampilan

	penggunaan SIMRS ini oleh petugas dan pasien?		*terbaru ini lebih mempermudah untuk di akses data datanya toh memperlancar"*	memudahkan akses dan tampilan data pasien. Sistem memungkinkan data langsung terbaca di seluruh layanan, meningkatkan efisiensi operasional.	data pasien, membuat operasional layanan lebih efisien.
		IB 3	*"Mempermudah anu... Ini nya data-datanya bisa mi langsung terbaca di semua layanan sudah efisien untuk sekarang di operasikan"*		
2.	Bisa Bapak/Ibu ceritakan pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan SIMRS selama ini? Adakah tantangan yang dihadapi?"	IB 2	*"Yang biasa itu jaringannya... Biasa itu lalot ki toh jadi biasanya itu lama pasien tinggal di loket, lama antri, lama proses nya kalau jelek jaringan, kecuali lancar jaringannya lancar juga pelayanannya"*		Kendala SIMRS meliputi gangguan jaringan dan keterbatasan fitur/menu sistem.
		IB 3	*"Kalau selama ini yah, kalau tantangannya itu sebenarnya, kita harus me riview isi menunya fiturnya*		

			apakah memang itu menu yang ada di dalamnya SIMRS itu terpenuhi tidak dengan kebutuhan. Jadi kendalanya itu, ada di jaringan atau sistem nya down ituji."		

B. Aspek Organisasi

No	Pertanyaan	Informan	Emik	Etik	Reduksi Data
Struktur Organisasi					
1.	Bagaimana susunan kepegawaian dan peran masing-masing petugas dalam pengelolaan SIMRS di rumah sakit ini?" apakah sudah sesuai dengan kompetensi setiap SDM nya	IK 1	*"Kalau masalah struktur organisasi ada, penanggung jawab ada, background yang ada di Tim IT itu s1 computer semua, cuman kalau kembali ke petugas atau user tidak semuanya itu background nya s1 ehh.. apa tidak semuanya itu background nya computer, ada SMA Sederajat ada perawat jadi variatif, tapi kan memang disitu tugasnya sebagai admin tanggung jawabnya itu sebagai user yang menjalankan ehh... RME itu seperti itu jd tidak semuanya itu dari background computer"*	Struktur organisasi SIMRS memiliki penanggung jawab dengan latar belakang pendidikan S1 komputer di Tim IT. Namun, sebagian besar user/petugas memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, termasuk SMA dan tenaga kesehatan, sehingga kompetensi IT bervariasi.	Struktur organisasi jelas, Tim IT berlatar belakang S1 komputer, user berlatar belakang pendidikan beragam.

2.	Sejauh mana koordinasi dan dukungan antar petugas dalam penggunaan dan pemeliharaan SIMRS berjalan lancar?"	IK 1	*"Kalau masalah koordinasi, semua saling koordinasi antara unit kerja semua memberi masukan, semua memberi arahan ahh... tindak lanjutnya itu ada dari pihak IT nya, mana yang mereka kerjakan mana yang ehh... belum mereka bisa kembangkan"*	Koordinasi antar unit kerja berjalan dua arah dengan saling memberi masukan dan arahan. Tindak lanjut pengembangan SIMRS dilakukan oleh pihak IT sesuai prioritas dan kemampuan mereka.	Koordinasi antar unit baik, tindak lanjut pengembangan SIMRS oleh tim IT sesuai kemampuan.
Lingkungan Organisasi					
1.	Bagaimana fasilitas dan sarana prasarana pendukung penggunaan SIMRS	IK 1	*"Pada dasarnya sih sarana prasananya sudah cukup mendukung tetapi kan yang berjalan sekarang ini ada beberapa ibarat kata itu barang lama iya kan.. jadi dia mesti di upgrade. Sama sekarang ini ada barang baru, ada barang unit lagi 4 unit yang baru"*	Sarana prasarana saat ini mendukung operasional, namun sebagian peralatan sudah lama dan memerlukan pembaruan. Sudah ada penambahan 4 unit peralatan baru untuk meningkatkan layanan.	Sarana prasarana mendukung, sebagian perlu upgrade, ada tambahan 4 unit baru.
2.	Bagaimana proses monitoring dilakukan	IK 1	*" Monitoringnya itu pada dasarnya pada petugas, jadi apa yang ditemukan dilapangan*		

			itu lagi yg dilaporkan jadi artinya untuk pengembangan tapi apa itu namanya semuanya kembali ke Tim IT nya, apakah temuan temuan ini evaluasi nya bisa mereka tindak lanjuti atau tidak, jadi bukan Cuma mereka yang ehh... monitoring semua ikut me monitor sesuai kebutuhan"		
3.	Apakah ada pedoman operasional yang digunakan.?	IK 1	*"Ada, dari awal memang sudah ada. Jadi Pedoman nya itu ada, pelatihannya ada, ehh.. yang apa itu namanya, yang butuhkan dari waktu ke waktu itu pengembangan"*	Proses monitoring dilakukan oleh petugas di lapangan dan hasilnya dilaporkan untuk pengembangan. Tindak lanjut evaluasi berada di Tim IT. Monitoring bersifat kolaboratif antar pihak sesuai kebutuhan.	Monitoring dilakukan petugas, laporan untuk pengembangan, evaluasi dan tindak lanjut oleh Tim IT, monitoring bersifat kolaboratif.

C. Aspek Teknologi

No	Pertanyaan	Informan	Emik	Etik	Reduksi Data
Kualitas Layanan					
1.	Apakah petugas penanggung jawab SIMRS merespon dengan cepat apabila terjadi eror pada aplikasi.?	Petugas IT (Informan Biasa)	”*ehh... Kalau terjadi error di komputer clien atau simrs sendiri, biasanya kami itu menerima panggilan dlu toh. Kan ada ehh... grub eh pengaduan untuk SIMRS sendiri kadang klien disitu kadang klien juga jawab sendiri terus... untuk waktunya sih... nda sampai, untuk ehh... rawat jalan sendiri tuh nda sampaiji 5 menit untuk ehh... ininya untuk kami langsung ke lokasi terus nda sampai juga 10 menit untuk kami ini... ehh... tindaki karena kapan dia istilahnya errornya itu sudah... apa, kesalahan penginputan ataupun dengan ehh... alur sosialiasi kita cari toh caranya bagaimana, kalau sudah masuk ke sistem error atau bug nya toh kita teruskan lagi ke programmer nya*	Proses penanganan error SIMRS yang cepat dan terstruktur menunjukkan adanya manajemen insiden yang baik di rumah sakit. Pemisahan penyebab masalah (human error, bug sistem, gangguan jaringan) serta penanganan sesuai sumber masalah mencerminkan penerapan prinsip *troubleshooting* efektif untuk menjaga kelancaran operasional sistem informasi rumah sakit**.**	Penanganan error SIMRS dilakukan cepat (kurang dari 10 menit). Masalah bisa berasal dari human error, bug sistem, atau gangguan jaringan. Human error ditangani langsung, bug diteruskan ke programmer, dan gangguan jaringan ditangani sesuai sumbernya (komputer, router, server, atau ISP).

			Kalau masalah jaringan ehh... kalau itu jaringannya itu yang bermasalah lansung di computer clien biasanya kami juga langsung tindaki untuk komputer nya dan kabelnya kalau misalnya itu ehh... secara menyeluruh di cek langsung ke bagian ini... bagian ehh apa.. routernya atau mikrotiknya. Lebih sering ke clien sih ke human error itu, karena biasanya toh untuk, kan ini lokal internetnya biasanya SIMRS itu lokal ehh... untuk jaringan kadang bermasalah, tapi kalau untuk bridingan untuk tembusan surat rujukan itu biasanya bermasalah, nah klo itu yang bermasalah kami cek lagi anunya ehh... apa server rumah sakit, kalo memang sudah tidak bisa kita langsung hubungi ISP nya"		
2.	Apakah SIMRS didukung oleh teknisi profesional yang dapat dihubungi pada saat terjadi masalah.?	Petugas IT (Informan Biasa)	"*kalau kami sendiri kan ada 8 orang, masing-masing ada tupoksinya masing-masing kayak saya sendiri itu ehh... saya kerja di bagian lapangan sama 1 tambahan jadi 2 orang, 1 sebagai kordinator untuk IT bukan untuk SIMRS tapi untuk IT, terus yang... 3 tim ahli, 2*	Pembagian tugas yang terstruktur dalam tim IT menunjukkan adanya *role specialization* yang mendukung efisiensi kerja. Adanya spesialis di	Tim IT terdiri dari 8 orang dengan pembagian tugas jelas: 2 di lapangan, 1 koordinator IT, 3 tim ahli (2 programmer, 1 hardware), 1

			untuk programmer, 1 untuk hardware nya, 1 nya lagi tuh khusus jaringan. Jaringan ini ehh... server, oh iya 1 lagi ini... untuk ininya... data analyse klo nda salah"	tiap bidang (programmer, hardware, jaringan, data analyst) memungkinkan penanganan masalah teknis lebih cepat dan efektif, yang penting dalam pengelolaan sistem informasi rumah sakit.	jaringan/server, dan 1 data analyst.
Kualitas Informasi					
3.	Kecepatan internal jaringan internet berapa MPBS.?	Petugas IT (Informan Biasa)	"*kalau dari... isp menyarankan kami itu 100Mbps eh 150Mbps"*	Kecepatan internet yang direkomendasikan cukup tinggi untuk mendukung operasional SIMRS dan kebutuhan jaringan rumah sakit, terutama untuk akses data cepat dan layanan berbasis cloud.	ISP menyarankan kecepatan jaringan 100–150 Mbps.
4.	Apakah kelengkapan fiturnya sudah lengkap.?	Petugas IT (Informan Biasa)	"*Kalau SIMRS itu untuk transaksi biasanya sudah lancar di bagian rawat jalan rawat inap dan terpenuhi server, spesifikasi server juga sudah mumpuni itu... 2TB*	Fitur SIMRS untuk transaksi utama sudah lengkap dan didukung oleh spesifikasi server yang memadai	SIMRS berjalan lancar di rawat jalan & inap. Server 2TB, RAM 32GB, spesifikasi memadai.

			spesifikasinya RAM nya 32GB"	untuk menunjang kelancaran operasional rumah sakit.	
Kualitas Sistem					
5.	Berapa RAM dan GB spesifikasi komputer server	Petugas IT (Informan Biasa)	"*untuk spesifikasi server sudah mumpuni internal 2TB spesifikasi nya RAM nya 32GB"*	Kapasitas server (2TB, RAM 32GB) dinilai memadai untuk menunjang pengoperasian SIMRS secara optimal.	Server memiliki kapasitas penyimpanan 2TB dan RAM 32GB.
6.	Apa ketersediaan koneksi internet pada bagian rekam medis	Petugas IT (Informan Biasa)	"*Kalau rekam medis itu sudah ini, ehh... rekam medis itu kalau itu... rekam medis kan khusus untuk memang ketersediaan internet dia harus memang di dukung full karena bridging nya itu sering terjadi di loket pendaftaran"*	Koneksi internet yang kuat dan stabil merupakan kebutuhan vital di bagian rekam medis untuk menghindari hambatan proses bridging di pendaftaran.	Bagian rekam medis membutuhkan dukungan penuh koneksi internet karena sering melakukan bridging di loket pendaftaran.

Lampiran Dokumentasi

Lampiran 3. Dokumentasi

1. Wawancara Kepala Rekam Medis



2. Wawancara Petugas Rekam Medis





3. Wawancara Petugas IT



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SYEKH YUSUF

Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor. 48, Sungguminasa,Telepon 0411- 866536
Website : rsudsyekhyusuf.com, email : rsugowa_syekhyusuf@yahoo.com, Kode Pos : 92111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.7.22.1/ 1433 /RSUD - SY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **dr. NURWAHYUDI**
Nip	: 198208282010011026
Pangkat / Gol.	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Bidang SDM dan Diklat
Instansi	: RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **MUH. FADLILLAH**
Nomor Pokok	: B1B121023
Program Studi	: S1 Administrasi Rumah Sakit
Institusi	: Universitas Mega Rezky Makassar

Telah melaksanakan penelitian di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dengan judul : " ***Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis di RSUD Syekh Yusuf Gowa*** " pada tanggal 1 Agustus s/d 14 Agustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa , 15 Agustus 2025
Kepala Bidang SDM & Diklat

dr. NURWAHYUDI
Nip. 198208282010011026
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b

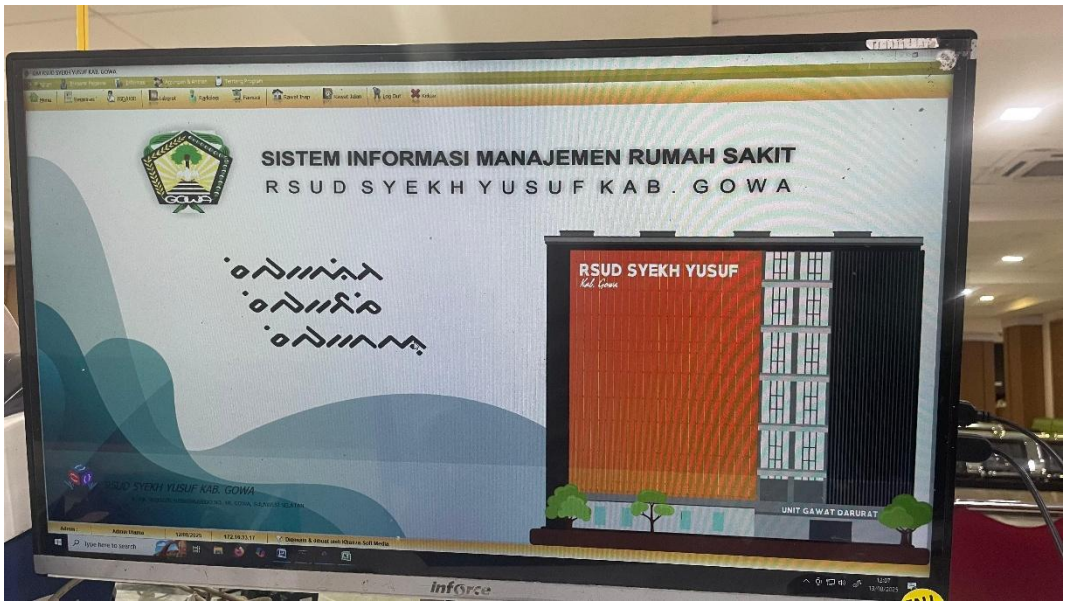
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
RSUD SYEKH YUSUF KAB. GOWA
RSUD SYEKH YUSUF
Kab. Gowa
UNIT GAWAT DARURAT

